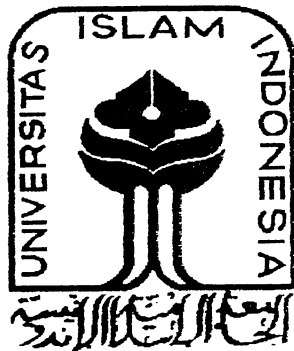


**PRAKTEK BISNIS PARA PENGUSAHA
DALAM KAITANNYA DENGAN
ETIKA BISNIS ISLAM
DI PULAU LOMBOK**



Oleh:

P a o z a n, S. Ag.

NIM : 9 8 0 0 2 2

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia**

**Untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Magister dalam**

Ilmu Agama Islam

Yogyakarta 2001



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax (0274-523637)

PERSETUJUAN

TESIS Berjudul : PRAKTEK BISNIS PARA PENGUSAHA
DALAM KAITANNYA DENGAN ETIKA
BISNIS ISLAM DI PULAU LOMBOK

Ditulis oleh : **PAOZAN, S. Ag.**

No. Peserta : 980022

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat disetujui untuk diujikan di dewan Penguji pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam (S2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 Juli 2001
Pembimbing

Drs. Munrokhim Misanam, M.Ec., Ph.D.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Jogjakarta
Telp. (0274) 523637 Faks. 523637

NOTA DINAS

No : 05/PS-MSI/ND/VIII/2001

TESIS berjudul : PRAKTEK BISNIS PARA PENGUSAHA DALAM KAITANNYA
DENGAN ETIKA BISNIS ISLAM DI PULAU LOMBOK

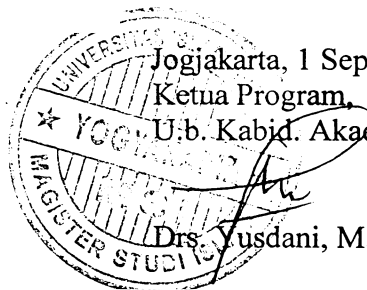
Ditulis oleh : PAOZAN, S.Ag..

NIM : 980022

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Magister Studi Islam (S-2)
Universitas Islam Indonesia.

Jogjakarta, 1 September 2001
Ketua Program,
U.b. Kabid. Akademik
Drs. YUSDANI, M.Ag





UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax (0274-523637)

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : **PAOZAN, S.Ag.**
Tempat/tgl.lahir : Teratak, 1972
No. Peserta : 980022
NIMKO : 99/UII/III/000577
No. Ujian : 99/UJN/DIY/III/00056
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : PRAKTEK BISNIS PARA PENGUSAHA DALAM
KAITANNYA DENGAN ETIKA BISNIS ISLAM DI
PULAU LOMBOK

Ketua Sidang : Drs. Yusdani, M.Ag.
Sekretaris Sidang : Dra. Rahmani Timorita Y. M.Ag.
Pembimbing : Drs. Munrokhim Misanam, M.Ec., Ph.D.
Penguji I : Drs. Akh. Minhaji, MA., Ph.D.
Penguji II : Drs. Edy Suandi Hamid, M.Ec.

Diuji di Yogyakarta pada hari Selasa, 4 September 2001

Pukul : 08.30 - 10.00 BBWI
Hasil/Nilai : 78,8
Predikat : B

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, atas rakmat dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini, guna memenuhi tugas akhir Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia pada konsentrasi Ekonomi Islam.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis sangat berterima kasih kepada yang terhormat :

1. Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, Dr. Imam Syafi'i, M. A. yang memberikan rekomendasi penyusunan tesis.
2. Bapak Drs. Munrokhim Misanam., MA. Ec., Ph. D. selaku pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis dari persiapan sampai selesai.
3. Kepala Kandep Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nusa Tenggara Barat beserta staf, yang telah menyediakan data dan informasi.
4. Para pengusaha di wilayah Pulau Lombok yang telah membantu dalam penelitian ini.

Penulis menyadari adanya berbagai keterbatasan, oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dan menyempurnakan tesis ini sangat diharapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan wawasan para pembaca dan peneliti selanjutnya.

Teratak, 1 Juni 2001


Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
 Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan &
 Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nāma	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	sā'	s	s dengan titik di atasnya
ج	jīm	j	-
ح	hā'	h	h dengan titik di bawahnya
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	zāl	z	z dengan titik di atasnya
ر	rā'	r	-
ز	zā'	z	-
س	sin	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	sād	s	s dengan titik di bawahnya
ض	dād	d	d dengan titik di bawahnya
ط	tā'	t	t dengan titik di bawahnya
ظ	zā'	z	z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	·	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-

ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	hā'	h	-
ء	hamzah	,	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuh hamzah di awal kata
ي	yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis lengkap

أحمدية : ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahas Indonesia

جماعة : ditulis *jama'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

كرامة الأولياء : ditulis *karamat ul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A Panjang ditulis *a*, *i* panjang ditulis, dan *u* panjang ditulis *u*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya

Fathah + *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (*).

أنتم : ditulis *a'antum*

مؤنث : ditulis *mu'annas*

G. Kata Sandang Alif + Lam

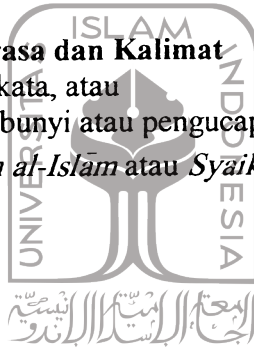
1. Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis al-
القران : ditulis *Al-Qur'an*
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf I diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya.
الشيعة : ditulis *asy-Syi'ah*

H. Huruf Besar

Penulisan Huruf Besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut
شيخ الإسلام : ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul -Islām*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN PENDADARAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Al-Qur'an dan Bisnis.....	13
B. Kinerja	31
C. Hubungan antara Bisnis yang Etis dengan Kinerja Pengusaha	31
D. Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.....	34
B. Variabel Penelitian dan Definisi	
Operasional.....	35
1. Variabel Penelitian.....	35
2. Definisi Operasional.....	35
C. Metode Pengumpulan Data	
1. Teknik Pengambilan Sampel.....	38
2. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3. Teknik Pengukuran.....	40
D. Metode Analisa Data.....	40

BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Jenis Usaha.....	48
C. Deskriptif Tanggapan Responden Terhadap Etika Bisnis Islam dan Kinerja Pengusaha.....	52
D. Inferensi.....	54
E. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	57
B. Saran-Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Judul Tabel	Hal
III. Penyekoran Jawaban Responden	43
IV. Objek Populasi Penelitian	47
IV. Lokasi Dan Jenis Komoditi	48
IV. Tanggapan Pelaksanaan Etika Bisnis Islam	52
IV. Tanggapan Kinerja	53
IV. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi	55



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh pemikiran akan pentingnya Etika Bisnis Islam dalam dunia Bisnis. Untuk itu perlu mengetahui sejauh mana hubungan antara Kinerja Pengusaha dengan pelaksanaan Etika Bisnis Islam. Penelitian ini mengambil lokasi di Pulau Lombok.

Etika Bisnis Islam merupakan suatu sikap, akhlak atau pedoman bagi kehidupan seorang muslim dalam rangka melaksanakan kegiatan bisnis. Apabila hal tersebut dilaksanakan maka Kinerja Pengusaha akan baik.

Lewat pengumpulan data dengan cara angket, dokumentasi, penelitian kemudian dianalisis dengan teknik regresi linier berganda diperoleh kesimpulan bahwa :

- 1) Ada hubungan antara kinerja pengusaha dengan pelaksanaan Etika Bisnis Islam secara keseluruhan, meskipun hubungan tersebut sangat lemah ($r = 0,090$).
- 2) Sedangkan hubungan kinerja pengusaha dengan pelaksanaan Etika Bisnis Islam dengan hal menjauhi riba menunjukkan hubungan yang sangat lemah ($r = 0,076$). Dan tidak ada hubungan antara kinerja pengusaha dengan pelaksanaan Etika Bisnis Islam dalam hal menjauhi perbuatan yang tidak jujur, menjauhi praktek bisnis yang tidak terpuji, masing-masing $r = -0,014$ dan $r = 0,038$.

Hasil analisis tersebut, berarti bahwa pengusaha belum melaksanakan Etika Islam dalam kegiatan bisnisnya, yang disebabkan oleh tidak adanya tuntutan baik itu dari pihak konsumen maupun pemerintah, serta pengusaha lebih mementingkan keuntungan daripada menjalankan ajaran-ajaran agama.

Abstrak

This research is based on the consideration of the importance of Islamic Business Ethics in doing the business. Therefore, it is essential to know the relationship of entrepreneur's performance and the implementation of Islamic Business Ethics. This research is carried out in Lombok.

Islamic Business Ethics is an attitude, moral or guidance for Moslem to run business activities. The right implementation of this business ethics will impact better performance of entrepreneur.

The data have been collection by using questionnaires, historical data as well as field research. These data, then are analyzed by multiple linear regression technique. The findings show:

1. Comprehensively, even it is extremely weak, there is a relationship of entrepreneur performance and the implementation of Islamic Business Ethics which is figured by $r = 0.090$
2. In term of avoiding excessive interest (riba). The relationship of entrepreneur performance and the implementation of Islamic Business Ethics are also extremely weak. It can be seen by the result of $r = 0.076$. In addition, in order to avoiding dishonesty and dishonored business practices, the result shows that there is no strong relationship of entrepreneur performance and the implementation of Islamic Business Ethics. It can be proved by the result of $r = -0.014$ and $r = 0.038$ for avoiding dishonest and dishonored business practices respectively.

The result analysis concluded that yet, entrepreneur have not implementation Islamic Ethics into their business activities. It is because obviously, there has not any demand to apply this ethics from both side consumers and government. Moreover, apparently entrepreneur more emphasize on gaining profits rather profits rather than implementation religion guidance to business.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara demografis Islam di Indonesia merupakan agama mayoritas. Meskipun demikian, tidak semua pemeluk Islam melaksanakan agamanya dengan kerangka nilai yang sama. Hal ini dapat dikonfirmasi dengan temuan Clifford Geertz (1963) yang pada tahun 1950-an melakukan suatu studi sosiologis dan antropologis tentang masyarakat Jawa. Ia membagi kebudayaan Jawa terdiri atas tiga varian: Abangan, Santri, dan Priyayi. Terdapatnya tiga varian yang menurut struktur sosial yang berlainan ini menunjukkan bahwa di balik angka mayoritas itu sesungguhnya ditemukan variasi dalam sistem kebudayaan, nilai, dan upacara dari masing-masing struktur sosial tersebut (Geertz dalam Rahardjo, 1987: iii).

Berdasarkan kontroversial Geertz, berarti bahwa para pengusaha di Pulau Lombok memegang teguh etika, dan norma agama dalam kegiatan bisnisnya. Terdapatnya gerakan etika bisnis semacam itu, menunjukkan ada sebuah fenomena yang terus berlanjut sampai tercapainya kegiatan yang fair, merata, dan adil.

Dalam dunia bisnis, ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa bisnis adalah bisnis. Bisnis jangan dicampuradukkan dengan etika. Demikianlah ungkapan yang sering terdengar yang menggambarkan hubungan antara bisnis dan etika sebagai dua hal yang terpisah satu dengan yang lain.

Inilah ungkapan yang oleh De George disebut sebagai Mitos Bisnis Amoral (*De George, dalam keraf, 1998 : 55*). Ungkapan atau mitos ini menggambarkan dengan jelas anggapan atau keyakinan orang bisnis, sejauh mereka menerima mitos seperti itu, tentang dirinya, kegiatannya, dan lingkungan kerjanya. Dengan ungkapan ini, bisnis dianggap sebagai sebuah medan pertempuran. Terjun ke dunia bisnis berarti siap untuk bertempur habis-habisan dengan sasaran akhir memperoleh keuntungan, bahkan keuntungan sebesar-besarnya secara konstan.

Tidak bisa disangkal bahwa mencari keuntungan merupakan hal yang fundamental dalam kegiatan bisnis. Namun bukan berarti mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tidak membutuhkan etika dan justru etika sangat relevan, serta mempunyai tempat yang sangat strategis dalam bisnis dewasa ini. Dan, bukan berarti bahwa praktik bisnis yang baik dan etis hanya dinilai baik semata-mata karena menunjang keuntungan. Akan tetapi, ia merupakan pengejawantahan prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits dan tuntutan internal dunia bisnis itu sendiri.

Dalam bisnis modern dewasa ini, para pengusaha dituntut untuk menjadi orang-orang yang profesional. Mereka dituntut mempunyai keahlian dan keterampilan bisnis yang melebihi keterampilan dan keahlian bisnis orang kebanyakan lainnya. Hanya pengusaha yang mempunyai profesionalismelah yang akan menang dan berhasil dalam bisnis yang penuh dengan persaingan yang ketat. Para pengusaha yang profesional ini dituntut untuk memperlihatkan kinerja tertentu yang berada di atas kinerja pengusaha

lainnya. Namun, kinerja di sini tidak hanya menyangkut aspek etis. Kinerja yang menjadi prasyarat keberhasilan bisnis ini juga menyangkut komitmen moral, integritas moral, disiplin, loyalitas, kesatuan visi moral, pelayanan, sikap mengutamakan mutu, dan sebagainya (*Keraf, 1998 : 64*).

Para pengusaha muslim dalam hal ini harus sadar betul bahwa pengusaha yang berhasil bukan hanya pengusaha yang mempunyai kinerja bisnis manajerial finansial yang baik, melainkan pengusaha yang mempunyai kinerja bisnis yang etis. Etika yang harus dijunjung tinggi oleh pengusaha muslim adalah etika bisnis Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Adapun etika bisnis dalam Islam merupakan penerapan prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-hadits. Tuntutan Al-Qur'an dalam aktivitas bisnis dapat ditemukan dalam prinsip-prinsip umum yang memuat nilai-nilai dasar yang dalam aktualisasinya dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman, dengan mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu.

Oleh sebab itu, dalam sejarah perkembangan Islam dan juga dalam sejarah perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya dengan berbagai tahapannya, pengjawantahan prinsip-prinsip etika Al-Qur'an dan Al-hadits tersebut dapat dipahami dan dicermati. Pengamatan itu dapat dilakukan baik dalam kaitannya dengan perilaku perseorangan maupun masyarakat.

Sebagai sebuah contoh adalah ajaran mengenai larangan mengurangi timbangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam aktivitas bisnis, prinsip

kejujuran memiliki nilai yang tinggi. Kejujuran di sini sebagai sebuah nilai yang tinggi akan terlihat jelas misalnya dalam sejarah perdagangan Muhammad sebelum diangkat menjadi Nabi, dipercaya membawa dagangan Siti Khadijah (yang akhirnya menjadi istri Nabi). Setiap kali beliau berjumpa dengan peminat barang dagangan yang dibawanya, ia selalu dengan jujur mengatakan, menunjukkan, harga maupun cacat barang dagangan yang dibawanya kepada calon pembeli. Setiap pembeli merasa dirinya diperlakukan sebagai sahabat, penuh kepercayaan diri, dan serba terbuka (*Adnanputra, 1990 :12*). Jelaslah perilaku Nabi yang diungkapkan di atas merupakan perilaku pengusaha yang sangat sadar bahwa konsumen adalah benar-benar raja. Karena itu, hal yang paling pokok untuk bisa memperoleh keuntungan dan bertahan dalam pasar penuh persaingan adalah sejauh mana para pengusaha bisa merebut dan mempertahankan kepercayaan konsumen. Jadi, landasan bisnis adalah kepercayaan dan kejujuran, yang berawal dari kerelaan dan ketulusan. Dengan demikian, akan terhindar kekecewaan dari pihak pembeli di kemudian hari ketika ternyata barang yang dibeli memang pada kenyataannya memiliki cacat.

Begitu juga prinsip etika bisnis dalam persaingan merupakan hal yang baik, hanya saja prinsip persaingan tersebut masih dalam kerangka berlomba-lomba dalam kebajikan. Prinsip ini memberikan kerangka dasar bagaimana seorang pengusaha bisa bersaing secara sehat, bukan persaingan yang saling menjegal, menjatuhkan, saling berusaha mematikan usaha, yang pada akhirnya akan timbul tindakan yang tidak adil dan terpuji.

Berdasarkan latar belakang di atas, di sini akan dikembangkan suatu kajian yang khusus mengenai uraian santri yaitu para pengusaha Muslim di Pulau Lombok. Dengan meneliti secara khusus diharapkan akan didapatkan suatu studi yang lebih mampu menampilkan nilai-nilai Qur'ani. Penelitian ini merupakan keinginan untuk mencoba menggali sejauh mana nilai-nilai tersebut yang secara determinan membawa perubahan sosial, khususnya dalam persoalan pelaku bisnis.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian terhadap para pengusaha kecil nonformal di Pulau Lombok dengan judul :

**‘PRAKTIK BISNIS PARA PENGUSAHA DALAM KAITANNYA
DENGAN ETIKA BISNIS ISLAM DI PULAU LOMBOK’**



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengusaha di Pulau Lombok sudah memperhatikan etika bisnis Islam dalam kegiatan bisnisnya.
2. Apakah ada hubungan antara bisnis yang etis dengan kinerja.

C. Batasan Masalah

Guna menghindari berbagai kerancuan dalam penelitian ini, disini akan diberikan beberapa batasan masalah yang berkaitan dengan bisnis yang etis dalam kaitannya dengan kinerja pengusaha kecil nonformal.

Berdasarkan hal di atas, dalam hal ini ada beberapa kriteria yang akan diungkapkan dalam penelitian ini yaitu mengenai etika bisnis Islam dan kinerja pengusaha kecil nonformal yang harus dilaksanakan oleh para pengusaha muslim di Pulau Lombok.

Suatu bisnis yang etis harus dilandasi oleh : menjauhi riba, menjauhi perbuatan yang tidak terpuji, menjauhi praktik bisnis yang tidak jujur. Adapun kinerja merupakan tolok ukur tingginya prestasi yang dicapai oleh pengusaha dalam melangsungkan bisnisnya agar senantiasa tumbuh dan berkembang sehingga pengusaha tersebut dapat mencapai tujuannya. Kinerja ini akan dibatasi pada jumlah omzet penjualan relatif terhadap jumlah modal.

Dalam penelitian ini, nantinya diharapkan bisa diketahui praktik bisnis pengusaha, apakah mereka sudah melaksanakan ajaran Islam dengan benar atau belum, mengingat bahwa Pulau Lombok merupakan satu Pulau mana penduduknya merupakan pemeluk Islam mayoritas.

D. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, banyak studi yang telah dilakukan tentang perilaku bisnis, namun kebanyakan dari peneliti hanya memfokuskan perilaku dalam perspektif sistem ekonomi konvensional. Adapun studi-studi tentang perilaku yang berorientasi pada kajian sistem ekonomi Islam belum ada, meskipun ada namun belum populer baik di kalangan akademisi maupun masyarakat praktisi ekonomik.

Dalam kajian pustaka ini akan diuraikan atau dijelaskan dasar-dasar teoretik dan temuan-temuan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada permasalahan sejenis. Temuan-temuan yang lalu dapat memberikan gambaran apakah hasil penelitian tersebut akan dapat mendukung kegiatan penelitian berikut, yang akhirnya peneliti dapat menemukan hipotesis penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah Latief pada tahun 1999 dengan judul "*Hubungan Antara Pelaksanaan Etika Bisnis Dengan Kinerja KUD Di Kabupaten Sragen*", dari hasil pengolahan data penelitian yang dilakukan dengan jumlah populasi 28 buah Koperasi Unit Desa, dijelaskan dalam analisis kuantitatif dan kualitatif bahwa ada hubungan antara variabel yang terkait dengan judul penelitian. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti tersebut di atas adalah sebagai berikut :

- a. Hubungan antara etika bisnis dengan kinerja KUD di Dati II kabupaten Sragen dari pengujian hipotesisnya tidak diterima ($r. 0.227$), hal ini menunjukkan bahwa hubungannya relatif rendah dan pelaksanaan etika bisnis belum dilakukan secara maksimal.
- b. Hubungan antara kinerja dengan rapat anggota tahunan lemah dengan ($r. 0.471$), menunjukkan bahwa anggota kurang berpartisipasi dalam menjalankan aktivitasnya.
- c. Hubungan antara kinerja dengan produktivitas kuat dengan ($r. 0.81$), menunjukkan bahwa pengurus KUD telah berupaya untuk mencapai tujuan organisasi (*Latief, 1999 : 57*).

- d. Hubungan antara kinerja dengan SHU kuat ($r = 0.752$), yang menunjukkan bahwa pembagian SHU dari keuntungan yang diperoleh mendapatkan tanggapan positif anggota.
- e. Hubungan kinerja dengan tanggapan masyarakat lemah $r = 0.453$, menunjukkan bahwa keberadaan KUD di dalam masyarakat kurang mendapatkan perhatian, artinya KUD baru dapat dinikmati oleh anggotanya sendiri.
- f. Hubungan kinerja dengan pemeriksaan dan pengawasan lemah ($r = 0.096$), menunjukkan bahwa kontrol dan pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa pada kinerja KUD belum efektif (*Latief, 1999 : 57*).

Penelitian yang dilakukan oleh Slamet pada tahun 1999 dengan judul "*Implikasi Implementasi Etika Bisnis Pada Kinerja Pengusaha Jasa Konstruksi di Jawa Tengah*", dalam penelitian tersebut jumlah populasi 3.530 Pimpinan Pengusaha Jasa Konstruksi. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, hipotesis dari analisis data penelitian secara diskriptif maupun inferensial terhadap tabel-tabel data yang disusun dari sumber data primer maupun sekunder tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Secara umum para pengusaha jasa konstruksi di Jawa Tengah telah menyetujui pentingnya Implikasi Implementasi Etika Bisnis dalam dunia nyata. Hal ini menunjukkan ada kesadaran baru akan suatu praktik bisnis yang etis, sebagaimana kecenderungan di dunia global.
- b. Tidak ditemukan adanya korelasi antara implementasi etika bisnis dengan kinerja pengusaha. Hal ini terlihat bahwa secara bersama-sama ternyata variabel-variabel etika bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap

Perusahaan Jasa Konstruksi yang terlihat dari hasil analisis uji F statistik, diperoleh F statistik sebesar 0.822, sementara F tabel a. 0.01 adalah sebesar 1.33 yang berarti bahwa F statistik lebih kecil dari F tabel.

- c. Tidak signifikannya pengaruh implementasi etika bisnis terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi, ini menunjukkan bahwa praktik-praktik jasa konstruksi dan lingkungannya belum secara serius mempraktikkan etik bisnis, namun lebih mementingkan pencapaian tujuan individual perusahaan (*Slamet, 1999 : 51*).

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Budiarti pada tahun 1997, dengan judul "*Analisis Terhadap Nilai-Nilai Budaya Perusahaan Dan Hubungannya Dengan Prestasi Kerja Karyawan Direktorat Operasional PT. Telkom Divisi Regional IV*", dalam penelitian tersebut jumlah populasi 535 orang dengan sampel penelitian sejumlah 100 orang. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, hipotesis dari analisis data penelitian secara diskriptif maupun inferensial terhadap tabel-tabel data yang disusun dari sumber primer maupun sekunder tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara nilai tujuan, nilai kesatuan, nilai keakraban, nilai integritas, nilai keunggulan, nilai prestasi dan nilai empiris secara bersama-sama terhadap prestasi kerja karyawan di PT. Telkom Divisi Regional IV sebesar 88.5% (R^2 . 0.885), dan memiliki tingkat korelasi sebesar 94.1% (R . 0.941) yang berarti hipotesis nihil ditolak.
- b. Dari elemen-elemen nilai budaya perusahaan yang diteliti apabila dilihat secara parsial ternyata memiliki hubungan sangat signifikan terhadap

prestasi kerja adalah nilai kesatuan (X3), nilai keakraban (X4), nilai prestasi (X7) dan nilai empiris (X8). Adapun nilai tujuan (X1), nilai konsesus (X2), nilai integritas (X5), dan keunggulan (X6), tidak memiliki pengaruh atau hubungan yang berarti (tidak signifikan) terhadap peningkatan prestasi kerja karyawan. Hasil analisis inferensial tersebut mendukung analisis deskriptif yang menyimpulkan bahwa variabel X secara bersama-sama mempunyai hubungan yang tinggi terhadap prestasi kerja, hanya dalam analisis deskriptif belum diketahui besarnya tingkat korelasi (Budiarti, 1997 : 99).

Penelitian yang dilakukan oleh R Heru Wahyudi pada tahun 1997, dengan judul "*Gaya kepemimpinan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja di Lingkungan Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara di Magelang*", dalam penelitian tersebut populasi yang dijadikan responden adalah sama dengan karyawan dan pejabat yang bekerja di Instansi tersebut di atas. Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Gaya kepemimpinan pada instansi tersebut menggunakan gaya otokrat, cenderung kurang melibatkan eksistensi karyawan bawahannya, yaitu lebih mengutamakan pelaksanaan dan penyelesaian tugas, tanpa mengaitkan kepentingan dan kebutuhan bawahan dalam mengambil keputusan, bawahan hanya dituntut untuk melaksanakan apa yang telah diputuskan oleh pimpinannya.
- b. Instansi tersebut pimpinannya harus mampu kerja sama dengan unsur staf dalam mencapai tujuan organisasi, dan mengarahkan kepada staf untuk

mencapai tingkat pelayanan yang optimal guna meningkatkan citra dan kinerja instansi.

- c. Pada jajaran staf dituntut kemampuannya baik dalam menguasai teknis pekerjaan, disiplin, kecermatan maupun mental yang baik, karena hal tersebut merupakan keharusan mengingat pada dasarnya staf dan pelaksana yang bekerja sebagai ujung ombak terdepan (*Wahyudi, 1997 : 77*).

Penelitian yang dilakukan oleh Abbas Hamami Mintaredja (1995), *Perspektif Peran Spesialis Dalam Industri Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Lingkungan ; Studi Kasus Di Wilayah Industri Botabek*, menyatakan bahwa; Peran spesialis mempunyai kecenderungan kuat untuk hanya berpegang pada norma-norma etis dengan tanggung jawab terbatas sesuai dengan keahliannya (*Mintaredja, 1990 : 13*).

Kemudian menurut *Toto Kuwato (1984)* dalam kajiannya *Profil Kepribadian Wiraswasta ; Suatu Studi Eksploratif*, mengatakan bahwa :

Ada perbedaan karakteristik pada para pengusaha, dalam hal tanggungjawab pada diri pengusaha khususnya, sifat mandiri, sifat ini muncul dalam berbagai bentuk, seperti kurang berani dibebani tanggung jawab, takut menanggung risiko, suka mendapat perhatian orang lain, sifat ragu, sikap kurang mantap, perasaan tidak pasti, mengalami konflik diri, dan sebagainya (*Kuwato, 1984 : 6*).

Lebih lanjut *Misnal Musir (1998)* dalam penelitiannya yang berjudul; *Etika Bisnis; Studi Kasus Tentang Usaha Rumah Makan Minang Di Yogyakarta*, menyatakan bahwa:

Seorang pengusaha akan berhasil dengan baik bagi semua pihak, jika dilandasi oleh norma-norma moral yang dinamakan etika bisnis. Misalnya etika bisnis rumah Makan Minang, bentuk bisnis ini bersumber pada nilai-

nilai budaya dan agama yang terdapat dalam pepatah adat Minangkabau “adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah” sedangkan untuk hubungan kebersamaan antara pengusaha diungkapkan dalam pepatah “ado samo dimakan, indak samo dicari” (*Munir, 1998 :15*).

Mengingat penelitian-penelitian tersebut di atas merupakan penelitian sosial ekonomi dalam perspektif ekonomi konvensional, maka penelitian ini akan mencoba membahas praktik bisnis para pengusaha dalam kaitannya dengan etika bisnis Islam. Peneliti, dalam hal ini, ingin melacak sejauh mana pengusaha pengusaha kecil nonformal di Pulau Lombok melaksanakan Etika Islam dalam kegiatan bisnisnya serta kaitannya dengan kinerja.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Al-Qur'an dan Bisnis

Bisnis atau usaha dagang dalam dunia perdagangan merupakan salah satu hal yang amat penting dalam kehidupan manusia. Tidak heran jika Al-Qur'an sebagai kitab suci yang memberikan tuntunan menyeluruh dan memberikan pula petunjuk yang berkaitan dengan interaksinya dalam bidang bisnis.

Di sisi lain, Rasulullah yang diutus Allah, kepada umat manusia, menggambarkan misi beliau sebagai "*penyempurna akhlak*". Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits ditemukan etika yang berkaitan dengan bisnis, lebih-lebih bahwa rasul pada masa mudanya adalah seorang pelaku bisnis yang baik, jujur, dan berhasil (*Adnanputra, 1990 : 7*).

Adapun kajian bisnis dalam era globalisasi yang ditandai dengan persaingan bebas, sangat relevan jika nilai-nilai moral dan etika tidak diabaikan oleh pelaku bisnis atau pengusaha.

Bisnis adalah bisnis. Bisnis jangan dicampuradukkan dengan etika. Demikianlah mitos yang masih dipercayai dikalangan sebagian pelaku bisnis (pengusaha), yang mana mereka dalam kegiatan bisnis-nya penuh dengan perhitungan dengan sebaik mungkin untuk memperoleh keuntungan, maka yang menjadi pusat perhatian orang bisnis adalah bagaimana memproduksi, mengedarkan, menjual, dan membeli barang dengan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya (*keraf, 1998 : 56*).

Lain halnya dengan Islam. Menurut *Yusuf Qardhawi* yang membedakan Islam dengan materialisme adalah Islam tidak pernah memisahkan aktivitas bisnis dengan etika, sebagaimana tidak pernah memisahkan ilmu dari politik dengan etika, agama dengan negara, material dengan spiritual, sebagaimana yang dilakukan Eropa dengan konsep sekulerismenya. Islam juga berbeda dengan konsep kapitalisme yang memisahkan etika dengan dunia bisnis (*Qardhawi, 1995 : 51*).

Pada dasarnya pengusaha Muslim dalam aktivitas bisnisnya baik individu maupun kelompok di satu sisi diberi kebebasan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Namun, di sisi yang lain, ia terikat dengan iman dan etika sehingga ia tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya.

Al-Qur'an sebagai petunjuk mengajak manusia untuk mempercayai dan mengamalkan tuntunannya dalam dunia bisnis sebagaimana yang diuraikan dalam firman Allah;

Hai orang-orang yang beriman, apabila diserukan untuk menunaikan shalat pada hari jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu telah baik bagi kamu jika kamu mengetahui (QS, An-Nūr : 33).

Tidak diragukan lagi bahwa berbisnis tanpa mengenal waktu akan mendatangkan keuntungan yang besar dan dapat mempercepat berputarnya roda perekonomian. Namun, Al-Qur'an mewajibkan umat Islam meninggalkan aktivitas bisnisnya dan segera mengingat Allah jika mereka mendengar adzan

pada hari Jum'at. Dan, Al-Qur'an mengajak orang-orang yang sibuk dengan bisnisnya sehingga mereka tidak meninggalkan shalat jum'at.

Jadi, pada dasarnya Islam menganut prinsip kebebasan terikat, yaitu kebebasan berdasarkan keadilan, undang-undang agama, dan etika. Di dalam peraturan perdagangan Islami terdapat norma, etika agama, dan perikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar Islam yang bersih. Di antara norma-norma tersebut adalah:

1. *Riba dan Bank*

a. *Haramnya Riba*

Al-Qur'an menyatakan bunga adalah *ar-riba*, Kata riba secara etimologis berarti tambahan atau kelebihan. Dalam pengertian fiqh Islam, riba diartikan sebagai "tambahan sejumlah uang atau barang tanpa imbalan apa pun, dalam sebuah transaksi."

Sebagai dasar utama guna mengetahui persoalan riba yaitu firman Allah dalam Al-Qur'an, yang dengan ayat-ayat tersebut dapat diketahui kedudukan hukumnya. Tampaknya riba itu menyerupai jual beli karena sama-sama mendatangkan kelebihan (keuntungan), namun bentuk dan sifatnya berlainan. "Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."

Dalam Al-Qur'an Allah menegaskan bahwa "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syetan lantaran penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian

itu disebabkan mereka berkata :”Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba”. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (*Q.S. Al-Baqarah :275*).

Karena itulah diserukan kepada orang-orang yang beriman, agar memelihara diri jangan sampai memakan riba : “Hai sekalian orang yang beriman: janganlah kalian makan riba berlipat ganda, dan takutlah kalian kepada Allah supaya kalian berbahagia” (*Q.S. Ali-Imran : 130*).

Selain dilarang memakan riba yang berlipat ganda menurut tradisi jahiliyah, demikian juga sisa-sisa riba hendaklah ditinggalkan bagi orang yang sungguh-sungguh beriman: “Hai orang-orang yang beriman ! takutlah kalian kepada Allah, dan tinggalkanlah sisa-sisa riba, jika memang kalian benar-benar beriman !” (*Q.S. 2 Al-Baqarah: 278*).

Orang yang tidak mau menghentikan perbuatan itu, diancam dengan pernyataan perang dari Allah: “*Tetapi jika kalian tidak berbuat (meninggalkan sisa-sisa riba), maka terimalah pernyataan perang dari Allah dan Rasul-Nya*” (*Q.S. Al-Baqarah: 273*). Pemakan riba yang telah sadar dan bertobat, tetapi ia memiliki hak menerima kembali modalnya sebanyak yang dipinjamkannya. Firman Allah: “*Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah ia tenggang waktu, sampai ia berkelapangan. Dan bahwasannya kalian bersedekah itu lebih baik bagi kalian, jika kalian mengetahui*” (*Q.S. Al- Baqarah : 280*).

Sebenarnya dalam bisnis, riba mendatangkan keuntungan besar tanpa kerja keras, namun pada hakikatnya laba yang diperoleh dari riba

itu, tidak ada keberkahan. Sebaliknya, memberi piutang tanpa riba sebagai penghayatan dari jiwa sadaqah, hal itulah yang akan mendatangkan keberkahan dalam hidup dan dalam dunia bisnis.”*Allah hapuskan (berkah) riba, dan ia suburkan (berkah) sadaqah. Allah tidak suka kepada setiap orang yang pelupa budi dan pendosa (Q.S. Al-Baqarah : 276). “dan sesuatu riba yang kalian berikan supaya jadi tambahan pada harta-harta manusia, maka tidaklah ia menambah di sisi Allah. Akan tetapi zakat yang kalian keluarkan karena mengharap ridla Allah, maka mereka itu akan memperoleh (keuntungan) yang berlipat ganda (Q.S. Ar-Rūm : 39).*

Dalam hal ini diingatkan watak segolongan orang-orang Yahudi yang zhalim, pemakan riba dan pengambil harta orang lain secara batil, jangan sampai orang-orang Islam meniru-niru mereka: “*Maka dengan sebab kezhaliman dari orang-orang Yahudi, Kami haramkan kepada mereka beberapa barang yang baik yang pernah dihalalkan bagi mereka, dan dengan sebab mereka berpaling jauh dari jalan Allah. Dan dengan sebab mereka memakan riba, padahal mereka telah dilarang daripadanya, dan dengan sebab mereka memakan harta manusia dengan (cara) yang tidak betul. Kami sediakan bagi orang-orang kafir di antara mereka siksaan yang sangat pedih (Q.S. An-Nisā’: 160-161).*

b. *Bank*

Kata "*Bank*" berasal dari bahasa Itali : "*banco*" yang berarti : meja. Rupanya dalam riwayat perkembangan urusan bank, dahulu orang menggunakan meja di tepi jalan guna melayani orang yang memerlukannya, antara lain dalam tukar-menukar mata uang. Orang yang duduk di *banco* itu disebut "*bancerii*", yang dari kata itu populerlah kata "*bankir*" (pengusaha bank) (*Ya'qub, 1984 : 191*).

Fungsi bank pada zaman dahulu, selain untuk menyimpan uang, juga merupakan tempat penukaran mata uang. Fungsi bank kini semakin berkembang. Di samping menerima, memberi kredit dan mengeluarkan mata uang, juga memberikan pelayanan pengiriman uang, melakukan penagihan-penagihan, memberi informasi, menjual dan membeli efek-efek, menjalankan giro, membeli dan menjual uang kerja luar negeri atau uang emas, mengerjakan akreditif dokumenter, dan lain-lainnya (*Ibid, h. 192*).

Dan di antara sekian banyak pekerjaan yang dikelola bank, yang menjadi permasalahan dalam fiqih Islam adalah bunga bank itu sendiri, karena pada umumnya tujuan bank adalah memperoleh keuntungan dari perdagangan kredit. Bank memperoleh kredit dari orang luar dengan memberikan imbalan bunga. Sebaliknya, bank memberikan kredit kepada orang luar dengan memunggut bunga yang lebih besar daripada yang dibayarnya. Selisih bunga itulah yang menjadi keuntungan bank. Dalam hal ini fuqaha berbeda pendapat ada yang mengharamkan, ada pula yang

menghalalkan. Antara riba dan rente memang ada persamaan, karena keduanya ada tambahan dari pembayaran hutang, akan tetapi apabila diperhatikan antara praktik riba jahiliyah dengan rente bank dewasa ini ada perbedaan (*Ibid, h. 194*).

2. Menjauhi Perbuatan yang Tidak Jujur

Sifat jujur merupakan moral yang mulia, seorang pedagang wajib berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang dia ketahui dan yang tidak diketahui oleh pembeli. Nabi menjadikan kejujuran sebagai hakikat agama. Beliau bersabda: *Agama itu kesetiaan terhadap Allah, Rasul, Kitab, pemimpin-pemimpin muslimin, dan rakyat (Muslim, dalam Al-Jami' As-Sagir, 1996 : 157)*. Kemudian hadits yang diriwayatkan oleh Uqbah, ia berkata, *Muslim itu bersaudara. Tidak boleh bagi seorang muslim, apabila ia berdagang dengan saudaranya dan menemukan cacat, kecuali diterangkannya (Bukhari, tt.: 10)*.

Adapun tindakan menipu artinya menonjolkan keunggulan barang tetapi menyembunyikan cacatnya. Dalam dunia bisnis tindakan semacam ini sering terjadi ketika konsumen sering tertipu oleh perlakuan para pedagang yang berbuat seperti ini. Para konsumen mengira bahwa suatu barang itu baik kualitasnya namun ternyata barang yang dibelinya ternyata ada cacatnya. Sifat menipu ini sangat dikecam oleh Nabi, beliau bersabda ; barang siapa yang berbohong (menipu), maka dia bukan termasuk golonganku (*Ahmad, dalam Al-Jami' As-Sagir,, 1996 : 313*). Dalam hal ini

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa “mereka telah ~~memahami~~ arti kejujuran, yaitu tidak rela terhadap apa yang menimpa ~~temannya~~ sesuatu yang ia rela jika hal itu menimpa dirinya sendiri. Mereka tidak memandang hal ini sebagai kemuliaan dan kedudukan yang tinggi. Mereka berkeyakinan bahwa kejujuran adalah syarat Islam yang mereka berikan dan termasuk dalam bai’at mereka. Karena hal ini sangat dilakukan oleh sebagian besar manusia, maka mereka memilih untuk mengisolasi diri dari manusia yang lainnya dan menyendiri untuk beribadah. Sesungguhnya, melaksanakan hak-hak Allah dengan bermuamalah dengan manusia adalah suatu mujahadah yang tidak bisa dilaksanakan kecuali oleh orang-orang yang benar (lurus) **(Qardhawi, 1997 : 179).**

Begitu juga imbas ~~dan~~ kejujuran itu sendiri adalah seorang pedagang tidak menyembunyikan harga kini, yaitu dengan cara mencegat pembeli maupun para pedagang yang dalam perjalanan menuju ke pasar, dan membeli barang mereka dengan memanipulasi harga pasaran. Nabi bersabda, “*Jangan kamu mencegat para pedagang di tengah jalan. Pemilik barang berhak memilih setelah sampai pasar, apakah ia menjual kepada mereka yang mencegat atau kepada orang yang ada di pasar* **(Muslim, 1996 : 5).**

Lebih lanjut Imam Al-Ghazali mengatakan dalam *Ihya' Ulumuddin* “Seorang pedagang maupun konsumen tidak boleh menyembunyikan harga pasar dan mengambil kesempatan di kala pemilik barang lengah dan tidak mengetahui harga sebenarnya. Jikalau penjual maupun pembeli melakukan

hal tersebut maka tergolong orang-orang yang zalim (*Qardhawi, 1995 : 183*).

a. Mengurangi Takaran

Menyempurnakan timbangan dan takaran merupakan kewajiban seorang pengusaha, hal ini disinyalir dalam Al-Qur'an. *"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar, itulah lebih utama bagimu dan baik akibatnya"* (*Q.S. Al-Isrā' 35*).

Ketika Nabi hijrah ke Madinah, beliau menemukan penduduk berlaku curang dalam menakar dan menimbang sehingga turunlah ancaman Allah yang lebih pedih bagi mereka : *"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. Yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidaklah orang-orang itu menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, yaitu hari ketika manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam"* (*Q.S. Al-Mutaffifin : 1-6*).

Lebih lanjut lagi Al-Qur'an menerangkan agar seorang pengusaha harus bersikap jujur dalam menakar dan jangan merugikan orang lain : *"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus"* (*Q.S. Asy-Syu'arā : 181-182*).

b. *Menipu*

Menipu atau melakukan kecurangan adalah suatu sikap menonjolkan keunggulan barang dan menyembunyikan cacat barang. Masyarakat sering tertipu dengan perilaku pengusaha seperti ini, mereka mengira suatu barang itu baik kualitasnya, namun ternyata tidak. Nabi melarang perbuatan ini dengan sabdanya : *“Muslim itu bersaudara. Tidak boleh bagi seorang muslim, apabila ia berdagang dengan saudaranya dan menemukan cacat, kecuali diterangkannya” (Bukhari, tt.: 10).*

Yang termasuk perbuatan menipu adalah “melipatgandakan harga” terhadap orang yang tidak mengetahui harga pasaran. Pengusaha mengelabui pembeli atau konsumen dengan menetapkan harga di atas harga pasaran. Sebaliknya, kalau membeli, ia berusaha mendapatkan harga di bawah standar. Tindak penipuan ini bisa juga dilakukan oleh orang yang menjalankan usaha sewa-menyewa barang, berdagang mata uang, atau bekerja dengan sistem bagi hasil (*Qardhawi, 1990 : 179*).

c. *Khianat*

Lawan kata khianat adalah amanah. Kata amanah masih bersifat umum mencakup kewajiban menjaga agama, diri, keluarga, dan kekayaan. Jika ada di antara temanmu yang melakukan khianat dalam

salah satu urusan maka janganlah kamu membalasnya. Firman Allah :
“Siapakah lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh berkata : “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri. Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah kejahatan itu dengan kebaikan dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang ada di antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia” (Q.S. Fussilat : 33-34). Lebih lanjut firman Allah tentang perintah untuk menyampaikan amanat kepada ahlinya : *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya” (Q.S. An-Nisaa’ : 58).* Dan firmanNya : *“Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya” (Q.S. Al-Baqarah, 283).* Allah telah memuji orang-orang mukmin yang setia dalam menunaikan amanat, dan menjadikan kesetiaan dalam menunaikan amanat serta janji sebagai sifat mereka. Firman-Nya : *“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya), dan janjinya” (Q.S. Al-Mu’minūn, 8).*

Amanah bertambah penting pada saat seseorang membentuk serikat dagang, melakukan bagi hasil, (mudarabah), atau wakalah, (menitipkan barang untuk menjalankan proyek yang telah disepakati bersama). Dalam hal ini, pihak yang lain percaya dan memegang janji demi keselamatan bersama. Jika salah satu pihak menjalankannya hanya

demikian kemaslahatan pihaknya, maka ia telah berkhianat (*Qardhawi, 1997 : 177*).

3. Praktik Bisnis yang Tidak Terpuji

a. Menggunakan Dana Secara Tidak Sah

Selaku pemegang amanah, pengusaha dalam memanfaatkan modal dari pemodal (pemilik saham), harus sesuai dengan bisnis yang telah disepakati dengan pemodal. Tidak boleh bagi pengusaha menggunakan dana dari pemodal di luar yang telah disepakati. Jika dimungkinkan dibuat suatu perjanjian mengenai penggunaan dana oleh pengusaha. Kecuali pemodal memberi kebebasan untuk digunakan untuk usaha apapun bentuknya sepanjang memberikan keuntungan. Hal ini terkait dengan kepercayaan yang diberikan oleh penyandang dana bukan atas dasar jenis bisnis yang dilakukan pengusaha tetapi kepercayaan itu lebih diberikan kepada pengusaha (*Muslich, 1998 : 75*).

Jadi, pada dasarnya, pengusaha harus secara terbuka (transparan) dalam memberikan informasi prospek bisnis kepada pemodal, baik yang berkaitan dengan bisnis yang digeluti maupun perluasan usaha yang akan dilakukan.

b. Memperdagangkan Barang Terlarang

Islam melarang terhadap pengusaha yang mengedarkan barang-barang haram, baik dengan cara membeli, menjual, memindahkan, atau

cara apa saja untuk memudahkan peredarannya. Dalam sebuah hadits dikatakan . “Allah melaknat khamar (minuman keras), peminumnya, penyajinya, penjualnya, penyulingnya, pembawanya, dan pemakan hartanya” (Tirmidzi, tt, 650). Lebih lanjut Qardhawi mengatakan, yang termasuk kategori khamar adalah segala jenis benda yang memabukkan dan dari jenis candu, ganja, morfin, heroin, kokain, dan sebagainya (Qardhawi, 1992 : 192).

c. *Larangan Monopoli*

Al-Qur'an mengharamkan monopoli, satu unsur yang berlaku dalam paham kapitalisme. Disamping haramnya riba, monopoli dalam artian bahwa menahan barang dalam perputaran di pasar sehingga harganya naik, hal ini berakibat buruk pada dunia bisnis apabila monopoli dilakukan secara kelompok. Dalam sebuah hadits Nabi bersabda; barang siapa yang memonopoli makanan selama empat puluh hari dengan maksud menaikkan harga, maka dia telah terlepas dari Allah dan Allah melepaskan diri darinya (Shihab, 1997 : 9).

1) Produk Barang yang Diharamkan Monopoli

Ada perbedaan pendapat para ahli fiqh dalam hal barang yang diharamkan untuk ditimbun.

Menurut Al-Ghazali, barang-barang yang bukan makanan atau penunjang bahan makanan seperti obat, ramuan obat-obatan, kunyit, dan lain-lainnya tidak dilarang. Adapun penunjang bahan

antara ahli fiqh ada yang menolak pengharaman monopoli terhadap: madu, keju, minyak. Tidak seperti masa lalu, adapun obat-obatan pada masa sekarang adalah bagian primer dalam kehidupan manusia. Begitu juga halnya dengan pakaian dan yang lainnya. Jadi, pada dasarnya manusia di samping membutuhkan makanan juga membutuhkan pakaian.

2) Waktu Diharamkannya Praktik Monopoli

Begitu juga dengan kapan diharamkannya monopoli, para ahli fiqh berbeda pendapat. Ada ulama yang mengharamkan monopoli pada segala waktu, tanpa membedakan masa panceklik dengan masa-masa surplus pangan. Berdasarkan sifat umum dari larangan terhadap monopoli, dalam hal ini Al-Ghazali mengatakan bahwa larangan terhadap praktik monopoli berlaku pada masa krisis pangan, ketika masa itu manusia sangat membutuhkan makanan yang jika tidak segera memperolehnya, maka akan timbul bencana. Adapun pada masa surplus, praktik monopoli tidak akan menimbulkan gangguan *(Qardhawi, 1995 : 191)*.

d. Melakukan Kerja sama yang Cacat

Berdasarkan konsep *syirkah* dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, antara pengusaha dan pemodal tentunya ada hak-hak dan kewajiban-kewajiban tertentu yang harus dipatuhi masing-masing pihak, yaitu pengusaha harus memberikan informasi tentang penggunaan modal agar

pemodal dapat mempertimbangkan peluang dan risiko yang akan dihadapi, dan akan secara sukarela menanggung dan menerima risiko dan keuntungan manakala terjadi sesuatu di kemudian hari (*An-Nabhani, 1996 : 154*). Semua bentuk pelanggaran terhadap prosedur-prosedur dan atau melakukan syarat yang tidak dihalalkan akan menjadikan partnership (kerjasama) itu menjadi sesuatu yang tidak sah dan batal. Untuk memberikan ilustrasi dalam masalah ini, Islam tidak mengakui bentuk kerjasama yang tidak memiliki liabilitas, yakni sebuah bentuk kerjasama dimana seseorang tidak memberikan kontribusi apapun baik dalam modal, kerja dan manajemen.

Seseorang tidak bisa dinyatakan sebagai partner yang sah dalam sebuah bisnis, hanya dengan menempatkan namanya demi mendapatkan hak dagang atau lisensi produksi. Bentuk partnership yang tidak valid ini menjadikan seseorang tidak memiliki hak untuk mendapatkan keuntungan apapun. *Yusuf* menyatakan bahwasanya mengambil keuntungan dengan hanya menempelkan nama, adalah sebuah tindakan yang tidak bermoral dan tidak sah secara hukum (*Mustaq, 2001 : 144*).

e. *Menimbun Barang*

Penimbunan, baik yang berbentuk uang tunai ataupun bentuk barang, sangatlah bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam terminologi Islam, penimbunan harta seperti emas, perak dan yang lainnya disebut *iktinaz*, sementara penimbunan barang-barang seperti makanan dan

kebutuhan sehari-hari disebut dengan *ihtikar*. Penimbunan barang dan pencegahan peredarannya di dalam kehidupan masyarakat sangat dicela oleh al-Qur'an. Sebagaimana Allah berfirman dalam ayat berikut: Wahai orang-orang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nashrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada Allah, maka beritahukanlah pada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu" (QS. *At-Taubah: 34-35*).

f. *Menetapkan Harga*

Islam tidak memperbolehkan penetapan harga, penetapan harga merupakan hal yang dilarang agama. Pengusaha tidak boleh menetapkan harga menurut kesepakatan atau sengaja berkolusi untuk menetapkan harga suatu barang di pasar. Begitu juga dengan pemerintah, pemerintah tidak memiliki kewenangan untuk menentukan harga tetap suatu barang kecuali pemerintah telah menyediakan pada para pengusaha atau pedagang sejumlah barang yang cukup untuk dijual dengan menggunakan harga yang ditentukan. Tanpa adanya pengaturan yang demikian, menurut

Maududi, maka secara moral para pengusaha tidak terikat dengan harga yang ditentukan, khususnya tatkala adanya ketidak-mungkinan untuk mendapatkan barang yang telah ditetapkan harganya (*Mustaq, 2001 : 147*).

g. *Penerapan Pemberian Upah*

Upah yang dalam bahasa Arabnya *ajrun* yang mempunyai arti : apa yang menjadi hak buruh atas kerjanya. Bila upah itu belum ditentukan sebelumnya, maka ditentukan menurut kebiasaan yang berlaku. Dan, bagi buruh mempunyai hak untuk menuntut upah yang sesuai kepada orang yang mempunyai pekerjaan. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah r. a. dari Nabi saw bersabda : *"Allah Ta'ala berfirman, tiga orang di mana aku akan menjadi lawan bagi mereka pada hari kiamat, dan orang yang mengupahkan kerja, tetapi setelah ia selesai ia tidak memberikan upahnya"* (*Bukhari, tt : 141*).

Hadits tersebut di atas menerangkan bahwa apabila seorang buruh telah melaksanakan pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya, tetapi yang mengupah belum membayar atau tidak menunaikan kewajibannya atas buruh secara sempurna, maka Allah akan membela buruh itu melawan orang yang mempekerjakannya tapi tidak mau memberikan haknya. Perbuatan mengurangi maupun mengulur-ulur pembayaran upah adalah termasuk apa yang difirmankan Allah : *"dan jangan kamu kurangi barang-barang manusia"* (*Q.S. Al-A'raf, 85*).

h. Melaksanakan Pemaksaan

Perilaku pengusaha dalam hal membeli barang dengan harga yang rendah tatkala orang sedang membutuhkan uang dan menjualnya dengan harga yang tinggi merupakan perilaku yang tidak adil. Menurut *Imam Al-Khitabi*, *bay'mudh-tharr* adalah suatu keadaan ketika seseorang terpaksa menjual barangnya karena terhimpit utang atau tertimpa musibah yang harus diatasi (*Qardhawi, 1997 : 183*).

Pemaksaan adalah sebuah tindakan dan perilaku yang jelek dimanapun dan kapanpun pemaksaan itu dilakukan, khususnya dalam bidang bisnis. Al-Qur'an berulang-ulang memberi peringatan atas tindakan yang tidak adil, tirani dan transgresi (tindakan yang melanggar hukum). Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah di bawah ini: *Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpan dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan (QS. An-Nisaa': 135).*

Aturan tegas yang diutarakan Al-Qur'an itu tidak lagi memberikan ruang pada adanya ektorsi (pemerasan), perampasan, atau bahkan eksploitasi orang lain untuk kepentingan bisnis dirinya. Pondasi validitas bisnis adalah merupakan bentuk transaksi yang berdasarkan atas kerelaan dan kesepakatan kedua belah pihak. Manakala kelicikan dan pemaksaan

diberlakukan untuk tujuan kesepakatan bisnis, maka persyaratan yang fundamental dan vital dari adanya kerelaan dua pihak dianggap belum terpenuhi. Inilah apa yang Rasulullah sebut dengan *bay'mudh-tharr* (transaksi yang berlangsung lewat paksaan) (*Mustaq, 2001 : 151*).

B. Kinerja

Kinerja merupakan prestasi kerja yang dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu. Penilaian terhadap kinerja pengusaha harus mempertimbangkan berbagai keadaan dan perkembangan yang terjadi di dalam dunia bisnis yang sangat berpengaruh terhadap kinerja pengusaha.

Pada era milenium ini, kinerja merupakan prasyarat bagi keberhasilan dan bertahannya sebuah usaha apa pun bentuknya. Persaingan dalam dunia bisnis sangat ketat, sehingga pengusaha yang memiliki kinerja yang baik akan bertahan hidup dalam melangsungkan bisnisnya.

C. Hubungan Antara Bisnis yang Etis dengan Kinerja

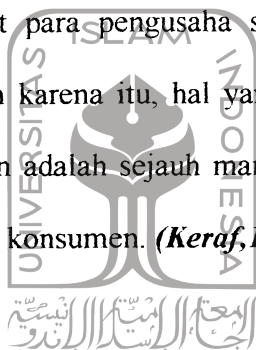
Etika bisnis membahas berbagai prinsip, kondisi, dan masalah yang berkaitan dengan praktik bisnis yang baik dan etis. Dengan kata lain, etika bisnis pertama-tama bertujuan untuk mengimbau para pelaku bisnis untuk menjalankan bisnisnya secara baik dan etis, Walaupun tujuan bisnis itu adalah mencari keuntungan, tetapi bukan merupakan tujuan satu-satunya, sebagaimana dianut pandangan bisnis yang ideal. Dari sudut pandang etika, keuntungan bukanlah hal yang buruk. Bahkan secara moral keuntungan merupakan hal yang baik dan

diterima. Hal tersebut disebabkan oleh : *Pertama*, keuntungan memungkinkan pengusaha bertahan dalam kegiatan bisnisnya. *Kedua*, tanpa memperoleh keuntungan tidak ada pemilik modal yang bersedia menanamkan modalnya. *Ketiga*, keuntungan memungkinkan suatu usaha tidak hanya bertahan tetapi dapat menghidupi karyawan-karyawannya, dan pula dengan keuntungan tersebut sebuah usaha dapat mengembangkan usahanya (*Keraf, 1998 : 63*).

Adapun dalam dunia bisnis dewasa ini, banyak sekali kegiatan bisnis yang secara etika dan moral tidak dibenarkan. Oleh karena itu, selaku pengusaha muslim harus berupaya untuk memiliki kembali khasanah peradaban di bidang kultural dan keagamaan dan menerapkannya dalam interaksi manusia satu sama lain, baik dalam tingkat individual, tingkat kelompok, maupun pada tingkat organisasi. Hal ini sangat penting karena manusia selalu dihadapkan kepada berbagai jenis keputusan yang pada umumnya harus memperhitungkan aspek moral dan etikanya sebagaimana yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Ada argumen yang dapat diajukan di sini untuk menunjukkan bahwa demi memperoleh keuntungan dalam transaksi bisnis maka Etika Bisnis Islam sangat dibutuhkan, sangat relevan, dan mempunyai tempat yang strategis dalam dunia bisnis. *Pertama*, dalam bisnis modern dewasa ini para pengusaha dituntut untuk menjadi orang-orang profesional di bidangnya. Mereka dituntut mempunyai keahlian dan keterampilan bisnis yang melebihi keterampilan dan keahlian bisnis orang kebanyakan lainnya. Firman Allah : "*Katakanlah : Adakah sama orang-orang yang berpengetahuan dengan orang-orang yang tidak berpengetahuan*"

(*Q.S. Az-Zumar, 9*). Hanya orang pengusaha yang profesional yang akan menang dan berhasil dalam bisnis yang penuh persaingan yang ketat. Kaum pengusaha ini dituntut untuk memperlihatkan kinerja tertentu yang berada di atas rata-rata kinerja pelaku bisnis amatiran. Kinerja merupakan prasyarat bagi keberhasilan bisnis yang menyangkut komitmen moral, integritas moral, disiplin, loyalitas, kesatuan visi moral, pelayanan, sikap mengutamakan mutu, penghargaan, dan hak dan kepentingan pihak-pihak terkait yang berkepentingan (*stakeholders*). Kedua, dalam persaingan yang ketat para pengusaha sangat sadar bahwa konsumen adalah benar-benar raja. Oleh karena itu, hal yang pokok untuk bisa bertahan dalam pasar penuh persaingan adalah sejauh mana pengusaha bisa merebut dan mempertahankan kepercayaan konsumen. (*Keraf, 1998 : 64*).



D. Hipotesis

Mengingat bahwa Pulau Lombok merupakan suatu daerah yang masyarakatnya merupakan pemeluk mayoritas Islam, dalam hal ini, para pengusaha muslim di Pulau Lombok berdasarkan observasi di lapangan sangat memegang norma-norma ajaran Islam sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Peneliti dalam hal ini dapat menarik hipotesis sebagai berikut :

1. Para Pengusaha di Pulau Lombok sudah memperhatikan Etika Islam dalam kegiatan bisnisnya.
2. Ada hubungan kinerja pengusaha dengan pelaksanaan Etika Bisnis Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini akan diambil lokasi di wilayah provinsi NTB (Nusa Tenggara Barat) tepatnya Pulau Lombok. Adapun subjek yang akan diteliti adalah para pengusaha kecil nonformal yang mencakup berbagai bidang atau subsektor seperti sektor perdagangan, sektor industri, dan sektor jasa, yang tersebar di Pulau Lombok yang mana Pulau Lombok terdiri atas 3 kabupaten dan kotamadia.

Adapun populasi penelitian ini adalah sejumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirinya akan diperkirakan. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengusaha kecil nonformal, yang mana tempat responden tersebut tersebar di 3 kabupaten tingkat II dan Kotamadia. Sedangkan populasi yang dimaksud terdiri atas pengusaha kecil nonformal dengan jumlah populasi sekitar 671 pengusaha tahun 1998/1999.

Adapun sampel yang diambil dari jumlah populasi akan diteliti berdasarkan karakteristiknya yang akan diperkirakan. Untuk mengukur kinerja/prestasi kerja pengusaha yang akan dijadikan sampel dan responden dalam penelitian ini adalah para pengusaha yang bergerak di berbagai subsektor. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sejumlah 67 pengusaha yang mewakili kualifikasi dari 3 kabupaten dan kotamadia. Adapun daerah yang dijadikan sampel antara lain adalah Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Barat, dan Kotamadia Mataram.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. *Etika Bisnis Islam*

Istilah Etika bisnis Islam dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar (*the right*) dan apa yang buruk (*the wrong*) yang harus diperhatikan oleh para pengusaha dalam kegiatan bisnisnya. Etika Bisnis Islam dalam penelitian ini sebagai variabel independen (X) yang akan mempengaruhi variabel dependen (Y).

b. *Kinerja Pengusaha*

Kinerja Pengusaha dalam penelitian ini sebagai variabel dependen (Y), dapat diartikan sebagai tolok ukur tingginya prestasi yang dicapai oleh pengusaha dalam melangsungkan usahanya agar senantiasa tumbuh dan berkembang dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Definisi Operasional

Untuk mengetahui adanya pelaksanaan etika bisnis Islam dan kinerja, perlu dijelaskan konteks yang berkaitan dengan masalah tersebut.

a. **Etika Bisnis Islam** adalah suatu sikap, akhlak atau pedoman bagi kehidupan seorang muslim dalam rangka melaksanakan kegiatan bisnis. Etika bisnis itu merupakan tanggung jawab moral dan sosial pelaku bisnis.

Etika bisnis Islam sebagai pedoman bagi kegiatan bisnis para pengusaha telah diatur tata cara maupun norma-normanya dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang paling tidak menjauhi riba, perbuatan yang tidak jujur,

dan praktik-praktik yang tidak terpuji. Lebih lanjut norma-norma tersebut secara lebih spesifik dapat dijelaskan secara operasional sebagai berikut :

1. Menjauhi riba. Seorang pengusaha Muslim dikatakan etis dalam usahanya apabila ia :
 - a. Tidak meminjam modal usaha dari bank konvensional. Indikator yang menunjukkan bahwa pengusaha Muslim tersebut meminjam modal usaha dari Bank konvensional, yaitu; menjadi nasabah Bank Konvensional.
 - b. Tidak meminjamkan uang dengan menerapkan pengembalian lebih. Indikator yang menunjukkan hal tersebut adalah; Setiap peminjam mengembalikan uang pinjaman dengan jumlah yang lebih.
2. Menjauhi perbuatan yang tidak jujur. Pengusaha muslim yang tidak jujur dalam menjalankan bisnisnya apabila ia :
 - a. Mengurangi takaran. Indikator yang membuktikan tindakan tersebut adalah; ketidakpedulian pengusaha terhadap alat ukur dan timbangan.
 - b. Penipuan. Indikator yang menunjukkan bahwa pengusaha tersebut melakukan penipuan dalam usaha bisnisnya adalah; - Pemalsuan fakta terhadap barang dagangannya.
 - c. Berkhianat. Indikator yang menjelaskan perbuatan itu adalah – sering menggagalkan perjanjian yang telah disepakati secara sepihak.
3. Praktik bisnis yang tidak terpuji. Pengusaha muslim dikatakan bisnisnya tidak melaksanakan norma-norma Islam apabila ia;

- a. Menggunakan dana secara tidak sah. Indikatornya, - mengalihkan pinjaman modal terhadap usaha yang disepakati.
- b. Menggabaian keahlian. Indikatornya adalah – Mempekerjakan anak-anak kecil dan orang-orang terdekat.
- c. Memperdagangkan barang terlarang. Indikatornya – Menjual minuman yang mengandung AIKOHOL (wisky, beer, KTI, anggur, dan sebagainya) dan makanan yang diharamkan Islam (daging babi, anjing, kucing).
- d. Melakukan kerja sama yang cacat. Indikatornya;- Setiap melaksanakan kerja sama bisnis ia selalu merugikan patner bisnisnya.
- e. Menunda pembayaran upah dan gaji. Indikatornya adalah – Kurang memperhatikan kondisi finansial karyawan.
- f. Menimbun barang. Indikatornya, - menyimpan barang dalam jumlah besar yang tidak sesuai dengan siklus permintaan pasar.
- g. Menetapkan harga. Indikatornya, - Mengadakan kesepakatan tertulis maupun tidak tertulis antarpengusaha dalam menentukan harga pasar. – mengikuti pengusaha lain dalam menaikkan harga.
- h. Memonopoli. Indikatornya, - Menahan barang dari peredaran di Pasar. – Membeli barang di luar Pasar.
- i. Melaksanakan pemaksaan. Indikatornya, - Membeli barang kepada orang lain yang lagi membutuhkan uang.

b. Kinerja. Kinerja merupakan besarnya hasil kerja yang telah dicapai pengusaha dalam kurun waktu tertentu, serta penilaian kinerja pengusaha mempertimbangkan berbagai keadaan dan perkembangan yang terjadi dalam dunia bisnis yang berpengaruh terhadap kinerja pengusaha.

Dalam penelitian ini indikator kinerja pengusaha kecil nonformal diukur dari besarnya jumlah omset relatif penjualan selama 2 tahun berturut-turut. Dalam penelitian ini jumlah omset penjualan untuk mengukur kinerja pengusaha adalah nilai omset penjualan selama tahun anggaran 1998/1999-1999/2000.



C. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini metode sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*, yakni suatu teknik penentuan sampel penelitian yang menekankan pada sampel kelompok strata atau tingkatan anggota populasi penelitian. Teknik cluster random sampling ini merupakan penentuan sampel berdasarkan kelompok wilayah dari anggota populasi penelitian sehingga dalam penelitian ini subjek penelitian dikelompokkan menurut area atau tempat domisili anggota populasi. Adapun wilayah penelitian ini adalah Pulau Lombok yang terdiri atas 3 Kabupaten dan kotamadia. Setelah sampel wilayah dapat ditentukan, maka selanjutnya menentukan sampel masing-masing pengusaha yang akan diteliti, dalam hal tersebut dapat digunakan teknik random sampling.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu oleh peneliti dengan sasaran para pengusaha kecil nonformal di Pulau Lombok. Pada waktu pelaksanaan penyebaran angket dapat dilakukan pula wawancara kepada responden yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Pertanyaan yang diajukan kepada responden berkaitan dengan pertanyaan model tertutup, yaitu pertanyaan telah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya.

Dalam penelitian ini pertanyaan yang diberikan dan harus dijawab oleh responden sebanyak 30 pertanyaan tertutup untuk Variabel Etika Bisnis Islam dan satu pertanyaan terbuka untuk Variabel Kinerja Pengusaha. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

1. Menjauhi Riba, 2 pertanyaan ; 1,30.
2. Menjauhi Perbuatan yang tidak jujur, 6 pertanyaan ; 4, 6, 17, 28, 7, 13.
3. Menjauhi praktik bisnis yang tidak terpuji, 22 pertanyaan ; 3, 8, 11, 15, 18, 20, 22, 23, 24, 26, 29, 19, 27, 9, 14, 10, 16, 25, 5, 2, 12.
4. Kinerja pengusaha terdapat 1 pertanyaan terbuka tentang besarnya jumlah omset penjualan relatif terhadap jumlah modal selama 2 tahun terakhir.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun berbagai catatan, dokumen, yang dimiliki oleh responden

penelitian maupun pada departemen terkait. Dengan adanya data tersebut peneliti akan dapat memecahkan masalah sekaligus untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan data yang terdapat pada kantor perindustrian maupun kantor departemen pembinaan pengusaha kecil dan menengah, yang nantinya akan diperoleh gambaran dampak atau akibat baik maupun buruk sebagai akibat kebijakan yang diambil oleh para pengusaha.

3. Teknik Pengukuran

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *Metode Skala Likert*. Pada metode ini responden hanya menjawab pertanyaan penelitian dengan memberikan tanda (x) atau tanda ceklis (v) pada alternatif jawaban yang disediakan 4 kemungkinan yaitu Ss, S, Ts, Sts. Dari jawaban responden kemudian diberikan skor (nilai) sebagaimana akan dijelaskan pada halaman 43.

D. Metode Analisis Data

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Pengukuran

Sebelum memperoleh data sesungguhnya, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat objektivitas dan keabsahan data yang diperoleh. Dalam hubungan dengan ini, pengumpulan data yang dihasilkan dari penjarangan angket terhadap 30 responden, peneliti melakukan uji coba (*try out*) yang kemudian dianalisis guna menguji validitas dan reliabilitas angket sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan Program SPS-2000. Secara manual rumus yang digunakan untuk

validitas alat pengukuran (angket) adalah menggunakan *Teknik korelasi Product Moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum x^2) - (\sum y^2) (\sum x^2) - (\sum y^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

X : Skor item yang dicari validitasnya

Y : Skor total

$\sum x$: Jumlah skor item yang dicari validitasnya

$\sum y$: Skor total semua item

N : Responden

Kemudian untuk mengetahui Reliabilitas alat pengukur data digunakan

Formula – Brown, dengan menggunakan rumus :

$$R_1 = \frac{2 \sum X r}{1 + r^2} \quad (\text{Sudijono, 1998 : 7}).$$

Dari hasil uji coba tersebut, angka indeks korelasi yang diperoleh bertanda positif sehingga angket tersebut memiliki validitas dan reliabilitas yang kemudian dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data yang sesungguhnya. Sebagaimana hasil *Try Out* bisa dilihat pada *lampiran 1*.

2. Analisis Data

Setelah melakukan *Try Out*, peneliti kemudian menyebarkan angket untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka langkah

selanjutnya adalah proses pengolahan dan penganalisisan data dengan urutan sebagai berikut :

a. Proses Pengolahan Data

1). Editing

Proses tersebut merupakan kegiatan meneliti ulang kelengkapan dan kebenaran jawaban dari responden atas pertanyaan yang diajukan dalam angket sehingga diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan.

2). Coding

Pemberian tanda atau simbol untuk setiap data yang diedit.

3). Tabulasi

Pengelompokkan data sejenis dalam tabel frekuensi untuk mempermudah dalam analisis.

4). Scoring

Pemberian nilai atas jawaban responden guna memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini untuk menentukan skor dipergunakan skala likert yaitu memberikan penilaian atas jawaban responden dengan klasifikasi : SS, S, TS, STS.

Pemberian skor dari pertanyaan yang tergolong favourable dan nonfavourable dapat dilihat pada Tabel. IV. 1. Sebagai berikut :

Tabel. III.
Pemberian Skor Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor	
		Favourable	Unfavourable
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (ST)	1	4
5	Tidak Menjawab	0	0

Kemudian untuk pengolahan data hasil penelitian dipergunakan alat analisis data inferensial dengan menggunakan Program SPSS.

b. Analisis Inferensial

Setelah data-data hasil penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mendiagnosis data dengan software computer SPSS dengan maksud menjelaskan hubungan antar variable. Dengan demikian, maka langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

1). Pengujian terhadap Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan keeratan hubungan linear antarvariabel X_1 , X_2 , X_3 . dengan variabel Y. Untuk menguji hubungan antarvariabel tersebut diperlukan pengujian terhadap koefisien korelasi.

- a. Rumusan hipotesis kinerja pengusaha dan elemen etika bisnis Islam, dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 \neq 0$$

- b. Pengujian Hipotesa Koefisien Korelasi

- 1). Uji koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa jauh keterkaitan dalam masing-masing koefisien korelasi (b_1 , b_2 , b_3), sebagai penaksir harga b_1 , b_2 , b_3 , dipergunakan formulasi sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$



- 2). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t-hitung masing-masing koefisien korelasi t-tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika t-hitung absolut suatu koefisien korelasi lebih kecil daripada t-tabel ($t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$), maka keputusannya adalah menerima daerah penerimaan hipotesis nol (H_0). Artinya koefisien korelasi variabel independen, yaitu X_1 , X_2 , X_3 , tidak berbeda dengan nol. Atau dengan kata lain variabel X_1 , X_2 , X_3 , tidak berhubungan terhadap nilai variabel dependen (Y). Jika pada pengujian terhadap suatu koefisien korelasi, t-hitung absolut lebih besar daripada t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$), maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0), dan menerima hipotesis alternatif (H_A). Artinya, koefisien korelasi variabel

independen tersebut berbeda dengan nol. Atau dengan kata lain, variabel independen (X_1, X_2, X_3) tersebut berhubungan dengan variabel dependen (Y).

- 3). Uji Koefisien Regresi secara serentak dengan tujuan untuk mengetahui sampai di mana semua variabel X secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel Y .

$$F_h = \frac{(SSE_R - SSE_U) / (m - k)}{SSE_U / n}$$

Keterangan:

F_h = Harga statistik F.

F_t = Harga F tabel.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika F hitung lebih kecil daripada F tabel ($F_h < F_t$), maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0). Artinya, secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y). Jika F hitung lebih besar daripada F tabel ($F_h > F_t$), maka keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif (H_A). Artinya, secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y).

c. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksud untuk melakukan analisis data yang sudah terkumpul secara kuantitatif dengan tujuan sebagai berikut :

- 1). Menganalisis jawaban responden pada setiap item pertanyaan yang diajukan kepada responden. Hasil pendataan tersebut dipergunakan untuk membahas item penelitian yang ada kaitannya dengan pelaksanaan etika bisnis dan kinerja pengusaha di Pulau Lombok.
- 2). Alat analisis tersebut dapat digunakan untuk menaksir nilai total berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat pada elemen-elemen tersebut. Kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria dan demikian juga dengan nilai total dari setiap element etika bisnis dan kinerja. Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dipergunakan untuk memperkuat analisis inferensial.

BAB IV

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

NTB (Nusa Tenggara Barat) dibentuk pada tanggal 17 Desember 1958 berdasarkan undang-undang no. 64 tahun 1958, yang terdiri atas : Pulau Lombok, Pulau Sumbawa, dan Ibukota NTB.

Pulau Lombok mempunyai jumlah penduduk 12.208 jiwa yang tersebar di 3 Kabupaten dan Kota Mataram. Dari sekian jumlah penduduk tersebut yang berprofesi sebagai pengusaha kecil nonformal sebesar 671 jiwa, dengan perincian lihat Tabel IV. 2. sebagai berikut :

Tabel IV. 2

Objek Populasi Penelitian

No.	Kabupaten / Kotamadia	Jumlah	
		Kecamatan	Pengusaha
1	Lobar	8	190
2	Loteng	9	212
3	Lotim	10	201
4	Mataram	3	68
Jumlah		30	671

Sumber : Pusat Badan Statistik Lombok Barat 2000.

Dari tabel di atas, jumlah pengusaha kecil nonformal Kabupaten Lombok Barat yang terdiri atas 8 kecamatan sebesar : 190 pengusaha/orang. Adapun jumlah pengusaha kecil nonformal yang berada di Kabupaten Lombok Tengah yang terdiri atas 9 Kecamatan sebesar 212 pengusaha/orang. Jumlah pengusaha kecil nonformal yang berada di Kabupaten Lombok Timur yang terdiri atas 10 Kecamatan sebesar 201 orang. Dan jumlah pengusaha kecil nonformal yang berada di Kodia Mataram yang terdiri atas 3 Kecamatan sebesar 68 orang.

B. Lokasi Dan Jenis Komoditi

Pengusaha yang berada di Pulau Lombok yang tersebar di berbagai kecamatan dan desa yang terpilih sebagai sampel dengan jumlah sebesar 68 pengusaha, dapat dijelaskan pada Tabel IV. 3. Sebagai berikut :

Tabel IV. 3.
Lokasi dan Jenis Komoditi

I. KODIA MATARAM	DESA	KECAMATAN
1. Anyaman Bambu	Bertais	Cakranegara
2. Bata Genteng	Ds. Cermen	-
3. Bordir/Konveksi	Mataram Barat	Mataram
4. Dodol	Pagutan	Ampenan
5. Emping Belinjo	Karang Panjang	-
6. Kerajinan Kulit	Babakan	Cakranegara

7. Meubel Kayu	Pagutan	Mataram
II. LOMBOK TIMUR	DESA	KECAMATAN
8. Bata Merah	Selong	Selong
9. -	-	-
10. Bordir	Masbagik	Masbagik
11. Bordir	Aikmel	Aikmel
12. Bordir	-	-
13. Dodol Rumput Laut	Tanjung Luar	Keruak
14. Garam Halus	-	-
15. Gerabah	Masbagik	Masbagik
16. Gerabah	-	-
17. Gula Aren	Sajang	Aikmel
18. Kerajinan Bambu	Sekerteje	-
19. Keripik Pisang	Magik Payong	Masbagik
20. Kerupuk	Masbagik S	-
21. Konveksi	Jelagik	-
22. Kue Kering	Masbagik S	-
23. Meubel Bambu	Pancor	-
24. Meubel Kayu	Paok Motong	-
25. Meubel Kayu	-	-
26. Minyak Kelapa	Masbagik S	Terara
27. Pembuatan Kompor	Jenggik	-
28. -	-	-

III. LOMBOK TENGAH	DESA	KECAMATAN
29. Pande Besi	Barabali	Batu Kiang
30. -	-	-
31. Barang dari Kulit	Purbaya	Praya
32. Bordir	Pemepek	Pringgarata
33. Bordir	-	-
34. Genteng	Aik darek	Batu Kiang
35. Genteng	Jaba	Jana Pria
36. Gerabah	Saba	Jana Pria
37. Kapur	Kelebu Praya	Praya
38. -	-	-
39. Kerupuk	Pejanggik	Jonggat
40. Kerupuk Ubi	Pemepek	Pringgarata
41. Konveksi + Bordir	Teratak	Batu Kiang
42. Kotak Antik	Kelebu	Praya
43. Makanan dari Jagung	Kopang	Kopang
44. Meubel	Teratak	Batu Kiang
45. Ukir Kayu	Ganti	Praya Timur
46. Ukir Kayu	-	-
47. Tenun Gedongan	Sukwara	Jonggat
IV. LOMBOK BARAT	DESA	KECAMATAN
48. Anyaman Bambu	Gunung Sari	Gunung Sari
49. Bata Genteng	Kuripan Utara	Kediri

50. Dodol	Jaga Rag	Kediri
51. Dodol	Grung	Grung
52. Emping Belinjo	Kekaint	Gunung Sari
53. Genteng Pres	Runak	Kediri
54. Gerabah	Sekotong Barat	Sekotong
55. -	-	-
56. Gerabah anyaman	Bangun Muluk	Kediri
57. Gula Merah	Gumar	Narmada
58. Kacang Molen	Lembar	Grung
59. Kerajinan Rumput Laut	Telaga Waru	Labuapi
60. Kerajinan Rotan	Sekotong Barat	Sekotong
61. Kerupuk Terigu	Marbalau	Gunung Sari
62. Tenun Sangket	Sesaot	Narmada
63. -	-	-
64. Terasi Bontalos	Sekotong	-
65. Terompah Keker	Gunung Sari	Narmada
66. Tikar Rotan	Selat	Kediri
67. Ukiran Kayu	Jagaraga	Kediri
68. Ukiran Kayu	Kuripan	

menjawab Setuju sebanyak 15 (22.1%), Tidak Setuju 52 (76.5%), Sangat Tidak Setuju 1 (1.5%), sedangkan Variabel Menjauhi Praktik Bisnis Yang Tidak Terpuji, yang menjawab Sangat Setuju 0, Setuju 0, Tidak Setuju 9 (13.2%), Sangat Tidak Setuju 59 (86.8%).

2. *Tanggapan Responden terhadap Kinerja.*

Adapun yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja atau Kinerja Pengusaha kecil nonformal. Guna mengetahui jumlah omset penjualan diperoleh dalam jangka waktu 2 tahun, yaitu tahun anggaran 1998/1999-1999/2000. Hal ini dapat dijelaskan pada Tabel IV. 5. sebagai berikut :

Tabel IV. 5
Tanggapan Responden terhadap Kinerja

Omset Penjualan	
Tahun 1998/1999	Rp. 5.667.500.000.00.
Tahun 1999/2000	Rp. 8.789.400.000.00.
Jumlah	Rp. 14.456.900.000.00.
Perkembangan %	35.5

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jumlah omset penjualan para pengusaha kecil nonformal pada tahun anggaran 1998/1999 sebesar Rp. 5.667.500.000. sedangkan omset penjualan pada tahun anggaran 1999/2000 sebesar Rp. 8.789.400.000.00., yang berarti bahwa adanya peningkatan jumlah omset sebesar Rp. 3.121.900.00., atau 35.5 %.

D. Inferensial

Dalam penelitian ini, Metode Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda yang dikorelasikan, yaitu hubungan antara Kinerja Pengusaha kecil nonformal dengan Pelaksanaan Etika Bisnis Islam. Berdasarkan hipotesa operasional pada halaman 43 di atas, data dari angket, dianalisis dengan menggunakan Paket Program Statistik (SPSS 2000) yang dijalankan pada komputer dengan Prosesor Celeron 500, diperoleh hasil yang bisa dilihat pada lampiran 3, maka dapat disimpulkan bahwa ; untuk uji koefisien korelasi (R) sebesar 0.208, yang menunjukkan bahwa secara statistik komponen komponen etika bisnis Islam terlaksana oleh pengusaha sebesar 20.8% dan sisanya 70.2%, dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan ini. Untuk uji t-hitung dari setiap komponen koefisien korelasi, sementara t-tabel sebesar 1.296, berarti ($t_h < t_t$) ini berarti menerima hipotesa 0 (H_0), yang berarti ; *para pengusaha belum memperhatikan etika Islam dalam kegiatan bisnisnya.* Sedangkan, untuk uji f-hitung sebesar 0.960, sedangkan f-tabel sebesar 2.75, ini berarti t-hitung lebih kecil dari f-tabel ($f_h < f_t$), ini menunjukkan H_0 diterima yang berarti : *variabel etika bisnis Islam secara bersama-sama tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja pengusaha kecil nonformal.*

Adapun rangkuman koefisien korelasi hasil analisis data dapat dijelaskan pada Tabel. IV. 6. Sebagai berikut :

Tabel IV. 6.
Koefisien Korelasi Hasil Analisis Data

	kinerja	riba	tidak jujur	tidak terpuji
kinerja	1.000	0.091	-0.104	0.118
riba	0.091	1.000	0.074	0.228
tidak jujur	-0.104	0.072	1.000	0.367
tidak terpuji	0.118	0.228	0.367	1.000

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi di atas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Hubungan antara Kinerja Pengusaha kecil nonformal dengan Etika Bisnis Islam, secara keseluruhan menunjukkan $r = 0.208$. Meskipun hubungannya lemah, hal ini menunjukkan bahwa para pengusaha belum melaksanakan Etika Bisnis Islam secara baik dan konsisten. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakpedulian pengusaha terhadap norma-norma agama, serta tidak adanya tuntutan internal dari konsumen atau pihak lain, agar pengusaha tersebut berlaku etis dalam menjalankan usahanya.
2. Hubungan Kinerja Pengusaha kecil nonformal terhadap Pelaksanaan Etika Bisnis Islam dengan elemen-elemennya, akan dijelaskan sebagai berikut :
 - a. Hubungan Kinerja Pengusaha kecil nonformal dengan Pelaksanaan Etika Bisnis Islam dalam hal menjauhi riba menunjukkan $r = 0.091$. Hubungan ini berarti sangat lemah. Ini disebabkan oleh belum adanya hubungan

saling percaya antara pengusaha dan pemberi kredit / modal atau (Lembaga Keuangan Islam) dalam menjalankan kerja sama bisnis. Para Pengusaha dalam hal ini lebih menggantungkan kelangsungan usahanya dari bantuan per-BANK-an yang menerapkan sistem bunga.

- b. Hubungan Kinerja Pengusaha kecil nonformal dengan pelaksanaan Etika Bisnis Islam dalam hal menjauhi perbuatan yang tidak jujur, menunjukkan $r = -0.104$, dan menjauhi praktik bisnis yang tidak terpuji, menunjukkan $r = 0.118$ yang berarti adanya hubungan yang lemah. Hal ini disebabkan oleh para pengusaha kecil nonformal lebih mementingkan keuntungan pribadi serta mengesampingkan hal-hal yang dilarang agama seperti pengekiran alat ukur, timbangan, dan kualitas barang dagangan maupun hasil produksinya. Juga disebabkan oleh pihak pemodal tidak terlibat langsung dalam mengambil keputusan atau kebijakan usaha. Hal ini mempengaruhi praktik bisnis di lapangan sehingga tidak terlaksananya bisnis yang etis dikalangan pengusaha. Begitu juga dengan pemodal, sebenarnya harus memberikan pertimbangan-pertimbangan bisnis, agar usaha yang dijalankan sesuai dengan ketentuan / norma-norma agama. Akan tetapi, pemodal tidak mau tahu realitas di lapangan. Juga faktor yang harus diperhatikan oleh pengusaha maupun pemodal adalah memperhatikan nasib buruh/pekerja, jangan sampai mereka tidak memperoleh keuntungan dari kerjanya. Seringkali para pekerja tidak terpenuhi kewajibannya karena pekerja kurang mengerti kewajiban-kewajibannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Adapun simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Secara keseluruhan, ada hubungan antara Kinerja Pengusaha kecil nonformal dengan Pelaksanaan Etika Bisnis Islam di Pulau Lombok. Hal ini dinyatakan dengan hasil analisis korelasi yang menunjukkan $r = 0.208$, hal ini menunjukkan hubungannya lemah.
- b. Berdasarkan hal tersebut, hubungan Kinerja Pengusaha kecil nonformal, Pelaksanaan Etika Bisnis Islam dengan elemen-elemennya, bervariasi antara $r = -0.014$ sampai dengan $r = 0.208$, hal ini menurut analisis disebabkan oleh karena pada :
 - 1). Menjauhi riba, para pengusaha kecil nonformal belum melaksanakan Etika Bisnis Islam secara baik dan konsisten, terbukti bahwa $r = 0.091$, hal ini juga disebabkan oleh tidak adanya tuntutan agar pengusaha bersikap etis dalam bisnisnya.
 - 2). Menjauhi perbuatan yang tidak jujur. Para pengusaha kecil nonformal tidak memperhatikan Etika Bisnis Islam dalam aktivitas bisnisnya dengan $r = -0.104$, dan Menjauhi Praktik Bisnis yang tidak Terpuji, menunjukkan $r = 0.118$ berarti kedua variabel tersebut ada hubungan yang lemah dengan Kinerja Pengusaha kecil nonformal. Ini disebabkan oleh para pengusaha lebih mementingkan keuntungan pribadi daripada menjalankan ajaran-ajaran Islam.

2. *Saran-saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara umum dapat diketahui bahwa praktik bisnis pengusaha kecil nonformal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan etikan bisnis Islam di Pulau Lombok, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Mengusulkan kepada pemerintah agar mengeluarkan peraturan atau undang-undang Etika Bisnis Islam. Undang-undang tersebut digunakan untuk memberikan perlindungan kepada pelaku bisnis, khususnya dalam era milenium ketiga. Walaupun pemerintah telah menerbitkan undang-undang anti monopoli tetapi belum dapat mengcover secara keseluruhan pelanggaran secara etis yang dilakukan oleh beberapa pelaku bisnis/pengusaha.
- b. Perlu adanya perbankan Islam yang mampu menampung aspirasi umat agar mereka terlepas dari riba.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- ,(1995), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yogyakarta, PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Adnanputra., Ahmad S, (1990), *Nilai-nilai Islam dan Budaya Korporat*, dalam Jurnal Ilmu dan Pengetahuan, *ULUMUL QURAN*, no. 6, vol. II. 1990 / 1411 H. hal. 6-7.
- Budiarti., Lina, (1997), *Analisis Terhadap Nilai-Nilai Budaya Perusahaan Dan Hubungannya Dengan Prestasi Kerja Karyawan Direktorat Operasional PT. Telkom Divisi Regional IV*, Yogyakarta, Tesis, Program Pascasarjana Program Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia.
- Hamami Mintaredja., Abbas, dkk., (1995), *Persepsi Peran Spesialis dalam Industri terhadap Etika Bisnis dan Etika Lingkungan (studi kasus di Wilayah Industri Botabek)*, Yogyakarta, Laporan Penelitian Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada.
- Imam Ahmad, tanpa tahun, *Musnad Ibn Hanbal*, Beirut, Dar al-Ihya'.
- Ibn Majah, tanpa tahun, *Sunan Ibn Majah*, Terj. H. Abdullah Sonhaji, Semarang, Asy-Syifa'.
- Imam Bukhari, tanpa tahun, *Sahih Bukhari*, Beirut: Dar al-Fikr.
- Imam Muslim, 1996, *Sahih Muslim*, edisi Arabic-English, Terj. Abdul Hamid siddiqi, Delhi, Adam Publisher & distributor.
- Jalaluddin., Al Imam, (1966), *Al-Jami' As-Sagir*, Mesir, Dar Al-Katib Al-Araby.
- Kuwato., Toto, (1984), *Profil Kepribadian Wiraswasta Suatu Studi Eksploratif*, Yogyakarta, Lembaga Penelitian Universitas Gadjah Mada.
- Keraf., Sonny, (1998), *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*, Yogyakarta, Pustaka Filsafat Kanisius.
- Latif., Nurhasanah, (1999), *Hubungan Antara Pelaksanaan Etika Bisnis dengan Kinerja KUD di Kabupaten Sragen*, Yogyakarta, Tesis, Program Pascasarjana Program Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia.

- Munir., Misnal, (1998), ***ETIKA BISNIS ; Studi Kasus tentang Usaha Rumahkakan Minang di Yogyakarta***, Yogyakarta, Laporan Penelitian Universitas Gadjah Mada.
- Ahmad., Mustaq, (2001), ***Etika Bisnis dalam Islam***, Terj. Samaon Rahman, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar.
- Bablily., Mahmud Muhammad, (1990), ***Etika Bisnis (Studi Kajian Konsep Perekonomian Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits)***, cetakan pertama, Terj. Rosihan A. Gani, Solo, Penerbit, Ramadhani.
- Qardhawi., Yusuf, (1997), ***Norma dan Etika Ekonomi Islam***, terj. Zainal Arifin, Lc dan Dra. Dahlia Husin, Jakarta, Gema Insani Press.
- Rahardjo., Dawam, (1990), ***Etika Ekonomi dan Manajemen***, Yogyakarta, Penerbit PT. Tiara Wacana Yogya.
- Shihab., Quraish, (1997), ***Etika Bisnis dalam Al-Qur'an***, dalam Jurnal kebudayaan dan Peradaban ULUMUL QUR'AN. 3/VII/97. Hal. 8-9.
- Suryabrata., Sumadi, (1995), ***Metodologi Penelitian***, Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- Slamet, (1999), ***Implikasi Implementasi Etika Bisnis Pada Kinerja Pengusaha Jasa Konstruksi di Jawa Tengah***, Yogyakarta, Tesis, Program Pascasarjana Program Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia.
- Sudijono., Anas, (1998), ***Penyusunan Instrumen dan Analisis Data***, Makalah Program Pascasarjana MSI UII, NO. 298/PS-MSI/98, 7 desember 1998.
- Tirmidzi, tanpa tahun, ***Sunan At-Tarmidzi***, Terj. H. Muh. Zuhri, Semarang, CV. Asy-Syifa'.
- An Nabhani., Taqyuddin, (1996), ***Membangun Sistem Ekonomi Alternatif : Perspektif Islam***, Terj. Mohammad Athiyah Al abrasy. Surabaya, Penerbit, Risalah Gusti.
- Wahyudi., R Heru, (1997), ***Gaya kepemimpinan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja di Lingkungan Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara di Magelang***, Yogyakarta, Tesis, Program Pascasarjana Program Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia.

Lampiran 1 : Instrumen Pengumpulan Data

A. ANGKET TERTUTUP**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Angket ini terdiri dari sekumpulan pertanyaan yang berjumlah 30 butir dan 1 lembar jawaban
2. Identitas dan jawaban Bp/Ibu mohon agar diberikan pada lembar jawaban yang tersedia. Bp/Ibu tidak dimohon menuliskan nama pada lembar jawaban.
3. Bapak/Ibu dimohon memberikan tanggapan tanggapan untuk setiap butir dari 30 butir pertanyaan pada lembar jawaban. Setiap butir pertanyaan mohon ditanggapi (jangan sampai ada yang terlewatkan), dengan cara memilih salah satu dari 4 alternatif :
 - a. **Sangat Setuju (SS)**, yang berarti bahwa pertanyaan tersebut benar.
 - b. **Setuju (S)**, yang berarti pertanyaan tersebut mengandung lebih banyak benarnya, dari pada tidak benarnya.
 - c. **Tidak Setuju (TS)**, yang berarti pernyataan tersebut mengandung lebih banyak tidak benarnya, dari pada benarnya.
 - d. **Sangat Tidak Setuju (ST)**, yang berarti bahwa pernyataan tersebut tidak sama sekali benar.

**PERNYATAAN-PERNYATAAN ANGKET
DAN LEMBAR JAWABAN ANGKET**

1. Jika saya meminjamkan uang dalam jumlah tertentu maka saya memunggut uang lebih dari jumlah uang yang saya pinjamkan.

SS	S	TS	ST

2. Saya tidak akan membeli barang dengan harga yang murah, walau saya tahu penjual membutuhkan uang.

SS	S	TS	ST

3. Saya menjual makanan dan minuman yang beralkohol (daging babi, daging anjing, daging kucing, dan KTI, beer, wisky, arak, anggur, tuak, vodka, dsb).

SS	S	TS	ST

4. Sebagai seorang pengusaha agar memperoleh keuntungan yang besar, saya harus berusaha meyakinkan para pembeli barang yang saya jual tanpa memperdulikan mutu barang.

SS	S	TS	ST

5. Guna memperoleh keuntungan yang besar, saya tidak berusaha untuk memonopoli.

SS	S	TS	ST

6. Apakah amanah / kepercayaan bisa diganti dengan uang jika memberi uang yang besar maka saya mau melanggar amanah tersebut.

SS	S	TS	ST

7. Menurut anda apakah amanah / kepercayaan bisa diganti dengan uang jika memberi uang yang besar maka saya tidak mau melanggar amanah tersebut.

SS	S	TS	ST

8. Ketika Ajinamoto dikabarkan haram oleh MUI (majelis ulama' Indonesia) saya mengembalikannya ke distributor.

SS	S	TS	ST

9. Kalau saya memperoleh modal dari seseorang maka saya akan menginvestasikan dana tersebut sekian persen terhadap usaha lain yang tidak ada hubungannya dengan usaha utama yang saya geluti tanpa sepengetahuan pemodal.

SS	S	TS	ST

10. Walaupun dalam kondisi krisis moneter, dalam mencari keuntungan saya tidak perlu mengumpulkan barang sebanyak-banyaknya apalagi berharap bisa menjualnya dengan harga yang tinggi.

SS	S	TS	ST

11. Demi kelancaran usaha, saya mempekerjakan keluarga dekat dan teman dekat saja.

SS	S	TS	ST

12. Saya tidak pernah menunda pembayaran upah dan gaji karyawan.

SS	S	TS	ST

13. Ketika membuat perjanjian saya tidak ingin menang sendiri, saya selalu memperhatikan patner kerja.

SS	S	TS	ST

14. Dalam memperoleh pendapatan yang lebih saya tidak pernah memutar candangan upah gaji karyawan apalagi sampai tertundanya pemberian gaji karyawan.

SS	S	TS	ST

15. Jika saya mempunyai hutang kepada orang lain dan jatuh tempo, sementara usaha saya sedang membutuhkan modal, maka saya akan menunda atau membayar separuh dari hutang saya.

SS	S	TS	ST

16. Saya tepat waktu dalam membayar hutang, walaupun usaha saya sedang membutuhkan modal.

SS	S	TS	ST

17. Ketika membuat perjanjian apakah anda ingin menang sendiri tanpa memperhatikan patner kerja.

SS	S	TS	ST

18. Demi memperoleh pendapatan yang lebih saya harus memutar uang cadangan untuk gaji karyawan dengan akibat pemberian gaji karyawan tertunda.

SS	S	TS	ST

19. Saya tidak menjual makanan maupun minuman yang beralkohol (daging babi, daging anjing, daging kucing, dan KTI, beer, whisky, arak, anggur, tuak, vodka, dsb).

SS	S	TS	ST

20. Saya menunda pembayaran upah dan gaji karyawan.

SS	S	TS	ST

21. Saya tidak mempekerjakan keluarga dekat dan teman dekat dalam urusan bisnis saya.

SS	S	TS	ST

22. Dalam rangka mencari keuntungan dalam keadaan krisis moneter seperti sekarang ini saya perlu mengumpulkan barang sebanyak-banyaknya agar nantinya berharap bisa menjualnya dengan harga yang tinggi.

SS	S	TS	ST

23. Jikalau saya diberi modal usaha oleh teman maka saya harus menginvestasikan modal usaha tersebut terhadap usaha yang saya geluti.

SS	S	TS	ST

24. Saya perlu berkolusi dengan pengusaha-pengusaha lain untuk menetapkan harga yang lebih tinggi.

SS	S	TS	ST

--	--	--	--

25. Dalam menetapkan harga yang lebih tinggi, saya tidak perlu berkolusi dengan pengusaha-pengusaha lainnya.

SS	S	TS	ST

26. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar saya selalu berusaha untuk memonopoli.

SS	S	TS	ST

27. Waupun Ajinomoto dikabarkan haram oleh MUI (Majelis Ulama'Indonesia) maka Ajinomoto yang ada tetap dijual.

SS	S	TS	ST

28. Saya seorang pengusaha dalam mendapatkan keuntungan yang besar, saya tidak berusaha untuk meyakinkan para pembeli barang yang saya jual, biarkan pembeli mengetahui mutu barang tersebut.

SS	S	TS	ST

29. Saya akan membeli barang dengan harga yang murah jika saya tahu penjual membutuhkan uang.

SS	S	TS	ST

30. Seandainya saya memberi hutangan uang kepada seseorang dalam jumlah tertentu, saya tidak memungut sepeserpun dari uang yang saya pinjamkan.

SS	S	TS	ST

B. ANGKET TERBUKA

1. Berapa jumlah omset penjualan anda selama 2 tahun terakhir.

Tahun 1998/1999. Rp. _____

Tahun 1999/2000. Rp. _____

** Halaman 1

Lampiran : 2

** TABEL DATA BUTIR : tryout

=====

Kasus	Butir Nomor																														Tot
Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Tot
1	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	1	2	0	2	2	4	1	2	4	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	2	80
2	3	2	0	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	0	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	67
3	3	1	4	3	0	4	4	4	4	4	4	4	0	3	4	3	1	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	86
4	3	4	4	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	2	3	2	1	4	80	
5	3	2	4	4	3	2	2	4	1	2	2	4	1	1	3	3	3	3	2	0	3	2	2	4	2	4	2	2	2	1	73
6	3	2	4	4	4	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	4	2	2	1	1	1	1	64
7	3	2	4	4	4	2	2	4	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	4	3	3	4	3	1	3	67
8	2	2	4	3	3	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	1	1	70
9	3	1	1	2	1	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	63
10	3	3	3	4	2	2	2	4	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	74
11	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	96
12	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	90
13	2	2	2	3	3	2	4	1	2	1	3	2	2	2	4	3	4	2	2	3	4	2	3	4	1	3	3	3	3	3	77
14	4	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	1	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	84
15	4	2	4	4	2	2	3	3	1	1	2	4	1	1	3	3	3	1	1	1	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	74
16	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	3	4	1	1	4	3	1	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	84
17	3	3	4	2	2	1	2	4	1	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	68
18	4	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	77
19	4	3	4	4	2	2	3	4	1	1	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	80
20	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	3	3	2	3	1	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	68
21	3	1	3	4	3	2	2	4	1	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	71
22	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	78
23	3	3	3	3	4	2	1	4	2	1	2	4	2	2	3	3	3	0	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	77
24	4	3	4	4	3	3	3	3	1	2	2	3	1	1	3	3	3	2	1	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	79
25	3	3	4	4	4	2	2	4	1	1	2	1	1	1	3	4	3	1	1	1	4	1	2	4	2	2	2	3	2	3	71
26	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	0	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	78
27	2	2	3	3	2	1	1	3	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	68
28	2	2	4	4	2	1	2	4	1	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	69
29	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	1	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	78
30	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	85

=====

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Analisis Butir
Program : Analisis Kesahihan Butir
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 2000 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Sumarno
Nama Lembaga : Jurdik Fisika - FMIPA UNY
A l a m a t : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
=====

Nama Peneliti :
Nama Lembaga :
Tgl. Analisis : 03-10-2001
Nama Berkas : tryout

Nama Konstrak : tryout

Jumlah Butir Semula : 30
Jumlah Butir Gugur : 19
Jumlah Butir Sahih : 11

Jumlah Kasus Semula : 30
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 30



** RANGKUMAN ANALISIS KESAHIHAN BUTIR



=====

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.357	0.278	0.067	gugur
2	0.455	0.324	0.039	sahih
3	0.178	0.051	0.392	gugur
4	-0.130	-0.213	0.129	gugur
5	-0.253	-0.366	0.022	gugur
6	0.504	0.374	0.020	sahih
7	0.390	0.287	0.060	gugur
8	0.100	-0.003	0.493	gugur
9	0.704	0.612	0.000	sahih
10	0.379	0.276	0.068	gugur
11	0.680	0.594	0.000	sahih
12	0.634	0.515	0.002	sahih
13	0.315	0.212	0.130	gugur
14	0.671	0.583	0.001	sahih
15	0.569	0.471	0.004	sahih

=====

(bersambung)

(sambungan)

=====

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
16	0.651	0.563	0.001	sahih
17	0.006	-0.092	0.317	gugur
18	0.331	0.193	0.154	gugur
19	0.742	0.659	0.000	sahih
20	0.291	0.209	0.133	gugur
21	-0.088	-0.150	0.284	gugur
22	0.594	0.473	0.004	sahih
23	0.344	0.265	0.077	gugur
24	-0.086	-0.167	0.310	gugur
25	0.130	0.040	0.415	gugur
26	0.195	0.103	0.298	gugur
27	0.369	0.276	0.068	gugur
28	0.219	0.117	0.272	gugur
29	0.584	0.487	0.003	sahih
30	0.197	0.095	0.312	gugur



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TABEL DATA : PA01

Kasus Nomor	Butir Nomor																														Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	1	3	1	3	2	1	1	4	2	2	3	1	2	1	3	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2	63		
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	84		
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	81		
4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	65		
5	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	63		
6	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	67		
7	1	3	1	2	2	1	2	3	3	4	3	1	1	1	2	2	2	3	4	2	3	1	3	2	4	2	4	2	2	1	67		
8	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	68		
9	4	2	1	4	2	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	3	1	4	4	2	2	3	3	2	66		
10	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	67		
11	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	65		
12	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	60		
13	1	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	70	
14	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	70		
15	2	3	1	2	2	2	1	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	4	72		
16	1	2	1	3	2	1	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	1	2	1	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	66		
17	2	2	2	2	2	2	1	4	3	2	2	2	4	2	2	1	2	1	1	3	2	4	3	4	2	2	2	2	2	1	65		
18	3	3	1	3	2	2	1	4	2	1	3	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	65		
19	2	2	1	2	2	1	1	3	3	3	2	1	1	1	3	2	3	1	1	1	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	60		
20	3	3	1	3	2	1	1	4	3	1	3	2	2	1	3	1	2	1	1	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	67		
21	1	3	1	1	1	1	2	1	3	2	3	1	1	2	3	2	1	2	1	1	3	4	4	2	2	1	1	2	2	3	57		
22	1	3	1	2	1	1	1	4	4	2	2	1	1	1	3	2	1	1	1	3	1	1	2	1	2	4	2	3	3	56			
23	1	3	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	1	2	3	2	3	3	1	1	2	4	4	2	2	1	3	3	2	3	62		
24	2	2	1	2	2	1	2	4	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	3	4	4	1	4	2	2	1	65			
25	1	2	2	2	3	2	1	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	4	2	2	1	2	3	2	1	66		
26	2	2	4	2	2	1	4	2	2	2	3	1	1	1	3	2	2	3	4	2	3	3	3	4	3	1	4	2	2	4	74		
27	2	4	2	2	3	4	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	65		
28	1	2	4	4	2	3	2	2	4	2	3	2	2	1	2	2	4	2	1	2	3	1	1	2	1	2	2	1	2	2	64		
29	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	2	4	60		
30	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	4	1	3	2	4	64		
31	1	3	1	3	3	1	1	2	2	2	3	1	2	1	3	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	65		
32	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	84		
33	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	80	
34	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	66	
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	64
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	4	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	64	
37	1	3	1	2	2	1	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	1	4	2	3	2	67		
38	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	66	
39	4	2	1	4	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1	4	4	1	2	3	3	2	66		
40	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	67	

(bersambung)

(saabungan)

=====

Kasus Nomor	Butir Nomor																														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
41	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	1	2	3	2	67
42	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	64
43	1	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	71
44	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	72
45	2	3	1	2	2	2	1	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	69
46	1	2	1	3	2	1	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	1	3	2	4	2	3	4	71
47	2	2	2	2	2	1	4	3	2	2	2	4	1	2	2	1	2	1	1	3	2	4	3	4	1	2	3	3	2	67	
48	3	3	1	3	2	2	1	4	2	1	3	1	1	1	3	2	1	1	1	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	62
49	2	2	1	2	2	1	1	3	3	3	2	1	1	1	3	2	1	1	1	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	58	
50	3	3	1	3	2	1	1	4	3	1	3	2	2	1	3	1	3	2	1	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	70	
51	1	3	1	1	1	1	2	1	3	2	3	1	1	2	3	2	1	1	1	1	3	2	4	2	2	1	2	3	3	4	58
52	1	3	1	2	1	2	1	4	4	2	2	1	1	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	1	53
53	1	2	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	1	2	3	2	3	3	2	1	1	2	4	2	2	2	3	3	2	2	59
54	2	2	1	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	4	4	2	3	3	3	2	70
55	1	2	2	2	3	2	1	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	4	2	2	1	3	3	4	3	70
56	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	3	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	1	3	4	3	2	4	2	3	3	73
57	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	64
58	2	2	4	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	4	4	2	3	3	3	2	69
59	2	4	2	1	2	1	4	4	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	2	4	2	2	3	2	2	2	65
60	2	4	2	1	2	1	4	4	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	75
61	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	67
62	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	1	3	2	1	58
63	1	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	69
64	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	72
65	2	3	1	2	2	2	1	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	70
66	2	2	2	2	2	2	1	4	3	2	2	2	4	1	2	2	1	2	1	1	3	2	4	3	4	2	2	2	2	2	66
67	2	2	2	2	2	2	1	4	3	2	2	2	4	1	2	2	1	2	1	1	3	2	4	3	4	2	2	2	2	4	68
68	3	3	1	3	4	3	1	4	4	3	1	3	3	1	3	1	1	3	1	3	3	2	4	4	4	2	1	2	2	4	77

=====

HASIL PENJARINGAN ANGKET

NO.	OMSET PENJUALAN (Rp.000)			MODAL USAHA (Rp.000)	
	2000	1998	2000	1998	2000
1	3.400	10.000	13.500	5.000	5.600
2	6.500	15.000	20.000	6.000	7.500
3	14.000	20.000	23.000	7.500	8.500
4	13.000	25.000	32.000	8.000	8.000
5	3.800	11.500	12.500	4.000	4.120
6	3.006	-	11.000	2.000	2.500
7	7.350	130.000	170.000	2.500	2.300
8	2.800	30.000	33.400	120.000	120.000
9	4.000	30.500	37.500	-	1.500
10	44.900	70.000	72.500	27.000	29.000
11	1.700	10.000	12.000	5.000	5.600
12	1.250	2.500	2.500	600	600
13	8.950	140.000	150.200	-	8.450
14	10.450	80.000	83.000	11.700	11.700
15	42.700	300.000	320.000	20.000	20.000
16	3.950	34.000	360.000	35.000	37.000
17	4.250	40.000	40.000	4.000	4.200
18	39.900	5.000	5.100	2.500	2.900
19	-	-	-	-	-
20	2.000	7.500	7.500	1.900	1.900
21	3.000	-	38.500	20.000	24.000
22	-	-	-	-	-
23	26.800	140.000	142.000	60.500	70.150
24	14.200	35.000	38.000	5.000	20.000
25	9.000	120.000	120.000	80.000	80.000
26	-	2.000	2.500	1.500	1.500
27	30.000	-	14.000	-	5.000
28	-	-	22.000	-	16.000
29	-	-	10.000	-	7.000
30	-	-	50.000	-	3.500
31	-	15.000	18.000	2.500	2.500
32	40.000	-	40.000	3.000	3.000
33	11.000	-	500.000	300.000	300.000
34	-	5.000	7.000	2.000	2.500
35	-	40.000	46.000	20.200	22.000
36	-	-	30.000	-	6.000
37	-	-	-	20.000	20.000
38	12.000	14.500	15.000	7.000	7.000
39	-	-	-	-	8.000
40	-	10.000	14.000	11.000	11.000
41	7.000	110.500	120.000	7.000	7.000
42	-	24.000	24.000	11.000	11.000
43	10.000	3.500	4.000	2.500	2.500
44	-	60.000	60.000	20.000	20.000
45	20.000	50.000	50.000	25.000	25.000

46	7.000	2.000	1.500	20.000	20.000
47	700.000	-	2.500.000	2.000.000	2.500.000
48	300.000	1.500.000	1.000.000	2.000.000	2.000.000
49	70.000	1.500.000	1.250.000	1.000.000	900.000
50	1.500	25.000	22.000	20.000	15.000
51	10.500	10.000	9.000	4.000	3.500
52	5.000	-	10.000	7.000	7.000
53	15.000	100.000	100.000	50.000	50.000
54	-	-	1.700	-	8.000
55	-	-	7.000	-	3.000
56	-	70.000	75.000	30.000	25.000
57	150.000	90.000	90.000	1.500.000	1.400.000
58	3.000	8.000	8.000	2.000	2.000
59	-	150.000	150.000	60.000	60.000
60	-	2.000	1.500	20.000	20.000
61	80.000	500.000	400.000	150.000	125.000
62	15.000	100.000	95.000	60.000	50.000
63	10.500	-	80.000	-	40.000
64	-	-	3.000	-	9.000
65	-	-	-	-	-
66	1.500	20.000	15.000	3.000	2.500
67	11.000	-	200.000	-	50.000
68	-	-	-	-	-
Tota	1.780.906	5.667.500	8.789.400	7.786.900	8.246.020
	3.251.906		14.456.900		16.032.920
					33.741.726

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Cetakan Ke - 1 / 1

S.P.S. : Seri Program Statistik
Modul : Uji Asumsi
Program : Uji Normalitas Sebaran
Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pawardiyanto
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1993, Dilindungi

Nama Pemilik : YOG. YOH. B. MUHA. SE.
Nama Lembaga : GAMA SAGITA COMPUTER
A l a m a t : JLN. MERICAN 29 D, Yogyakarta

=====

Nama Peneliti : FADZAN S.Ag.
Nama Lembaga : EKONOMI ISLAM 52 UII YOGYAKARTA
Tgl. Analisis : 27 JUNI 2001
Nama Berkas : PA02

Nama Ubahan X 1 : MENJAUHI RIBA (X1)
Nama Ubahan X 2 : TIDAK JUJUR (X2)
Nama Ubahan X 3 : TIDAK TERPUJI (X3)

Ubahan X 1 = Rekaman Nomor : 1
Ubahan X 2 = Rekaman Nomor : 2
Ubahan X 3 = Rekaman Nomor : 3

Dajah Kasus Semula : 68
Dajah Data Hilang : 0
Dajah Kasus Jalan : 68



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TABEL RANGKUMAN - REKAMAN : 1

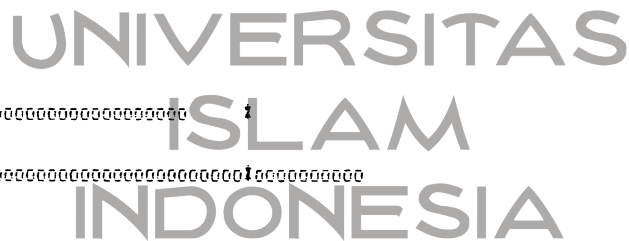
Klas	fo	fh	D	DD	DD/fh
4	1	4.54	-3.54	12.55	2.76
3	24	29.46	-5.44	29.79	1.01
2	39	29.46	9.54	91.06	3.09
1	4	4.54	-0.54	0.29	0.06
Total	68	68.00	0.00	--	6.93

db = 3 p = 0.074
 Sebarannya : normal.



KECOCOKAN KURVE REKAMAN : 1

Klas	fo	fh
4	1	4.55
3	24	29.46
2	39	29.46
1	4	4.55



Rerata = 2.324 S.B. = 0.609
 Kai Kuadrat = 6.930 p = 0.074

TABEL RANGKUMAN - REKAMAN : 2

Klas	fo	fh	D	DD	DD/fh
2	52	46.42	5.58	31.17	0.67
1	1	10.79	-9.79	95.88	8.88
Total	68	68.00	0.00	--	11.20

db = 1 p = 0.004
 Sebarannya: tak normal.



KECOCOKAN KURVE REKAMAN : 2

Klas	fo	fh
2	52	46.42
1	1	10.80



Rerata = 2.206 S.B. = 0.442
 Kai Kuadrat = 11.197 p = 0.004

** TABEL RANGKUMAN - REKAMAN : 3

Klas	fo	fh	D	DD	DD/fh
Total	0	0.00	0.00	--	0.00

db = -1 p = 0.000
 Sebarannya: tak normal.

** KECOCOKAN KURVE REKAMAN : 3

Klas	fo	fh
Rerata	= 0.000	S.B. = 0.000
Kai Kuadrat	= 0.000	p = 0.000



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

MENJAUHI RIBA * CAD

Crosstab

			CAD				Total
			1.00	2.00	3.00	4.00	
MENJAUHI RIBA	STS	Count	3	1			4
		% within MENJAUHI RIBA	75.0%	25.0%			100.0%
		% of Total	4.4%	1.5%			5.9%
	TS	Count	8	10	13	8	39
		% within MENJAUHI RIBA	20.5%	25.6%	33.3%	20.5%	100.0%
		% of Total	11.8%	14.7%	19.1%	11.8%	57.4%
	S	Count	1	12	8	3	24
		% within MENJAUHI RIBA	4.2%	50.0%	33.3%	12.5%	100.0%
		% of Total	1.5%	17.6%	11.8%	4.4%	35.3%
	SS	Count		1			1
		% within MENJAUHI RIBA		100.0%			100.0%
		% of Total		1.5%			1.5%
Total		Count	12	24	21	11	68
		% within MENJAUHI RIBA	17.6%	35.3%	30.9%	16.2%	100.0%
		% of Total	17.6%	35.3%	30.9%	16.2%	100.0%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TIDAK JUJUR * CAD

Crosstab

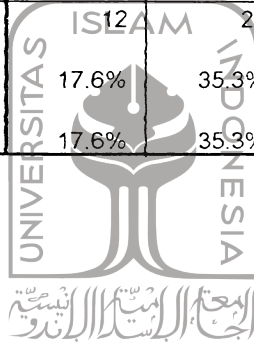
			CAD				Total
			1.00	2.00	3.00	4.00	
TIDAK JUJUR	STS	Count			1		1
		% within TIDAK JUJUR			100.0%		100.0%
		% of Total			1.5%		1.5%
	TS	Count	9	17	17	9	52
		% within TIDAK JUJUR	17.3%	32.7%	32.7%	17.3%	100.0%
		% of Total	13.2%	25.0%	25.0%	13.2%	76.5%
	S	Count	3	7	3	2	15
		% within TIDAK JUJUR	20.0%	46.7%	20.0%	13.3%	100.0%
		% of Total	4.4%	10.3%	4.4%	2.9%	22.1%
Total		Count	12	24	21	11	68
		% within TIDAK JUJUR	17.6%	35.3%	30.9%	16.2%	100.0%
		% of Total	17.6%	35.3%	30.9%	16.2%	100.0%

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TIDAK TERPUJI * CAD

Crosstab

			CAD				Total
			1.00	2.00	3.00	4.00	
TIDAK TERPUJI	TS	Count	11	19	19	10	59
		% within TIDAK TERPUJI	18.6%	32.2%	32.2%	16.9%	100.0%
		% of Total	16.2%	27.9%	27.9%	14.7%	86.8%
S		Count	1	5	2	1	9
		% within TIDAK TERPUJI	11.1%	55.6%	22.2%	11.1%	100.0%
		% of Total	1.5%	7.4%	2.9%	1.5%	13.2%
Total		Count	12	24	21	11	68
		% within TIDAK TERPUJI	17.6%	35.3%	30.9%	16.2%	100.0%
		% of Total	17.6%	35.3%	30.9%	16.2%	100.0%



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004
Pearson Correlation	VAR00001	1,000	-,394	-,276	-,487
	VAR00002	-,394	1,000	-,332	,982**
	VAR00003	-,276	-,332	1,000	-,408
	VAR00004	-,487	,982**	-,408	1,000
Sig. (1-tailed)	VAR00001	,	,303	,362	,257
	VAR00002	,303	,	,334	,009
	VAR00003	,362	,334	,	,296
	VAR00004	,257	,009	,296	,
N	VAR00001	4	4	4	4
	VAR00002	4	4	4	4
	VAR00003	4	4	4	4
	VAR00004	4	4	4	4

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KINERJA	1,3529	,8243	68
RIBA	4,2500	1,1892	68
JUJUR	11,8529	2,5290	68
TERPUJI	49,9853	4,6472	68



Correlations

		KINERJA	RIBA	JUJUR	TERPUJI
Pearson Correlation	KINERJA	1,000	,091	-,104	,118
	RIBA	,091	1,000	,072	,228
	JUJUR	-,104	,072	1,000	,367
	TERPUJI	,118	,228	,367	1,000
Sig. (1-tailed)	KINERJA	,	,229	,200	,168
	RIBA	,229	,	,280	,031
	JUJUR	,200	,280	,	,001
	TERPUJI	,168	,031	,001	,
N	KINERJA	68	68	68	68
	RIBA	68	68	68	68
	JUJUR	68	68	68	68
	TERPUJI	68	68	68	68

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TERPUJI, RIBA, JUJUR ^a	,	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KINERJA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,208 ^a	,043	-,002	,8251

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,043	,960	3	64	,417	1,488

a. Predictors: (Constant), TERPUJI, RIBA, JUJUR

b. Dependent Variable: KINERJA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,961	3	,654	,960	,417 ^a
	Residual	43,569	64	,681		
	Total	45,529	67			

a. Predictors: (Constant), TERPUJI, RIBA, JUJUR

b. Dependent Variable: KINERJA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	,346	1,098		,316	,753	-1,847	2,540
	RIBA	4,569E-02	,087	,066	,525	,601	-,128	,220
	JUJUR	-5,5E-02	,043	-,169	-1,285	,203	-,141	,031
	TERPUJI	2,931E-02	,024	,165	1,227	,224	-,018	,077

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part.	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	RIBA	,091	,065	,064	,948	1,055
	JUJUR	-,104	-,159	-,157	,865	1,156
	TERPUJI	,118	,152	,150	,825	1,212

a. Dependent Variable: KINERJA

Coefficient Correlations^a

Model		TERPUJI	RIBA	JUJUR
1	Correlations			
	TERPUJI	1,000	-,217	-,361
	RIBA	-,217	1,000	,013
	JUJUR	-,361	,013	1,000
Covariances	TERPUJI	5,704E-04	-4,5E-04	-3,7E-04
	RIBA	-4,5E-04	7,578E-03	4,737E-05
	JUJUR	-3,7E-04	4,737E-05	1,836E-03

a. Dependent Variable: KINERJA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	RIBA	JUJUR	TERPUJI
1	1	3,915	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	5,725E-02	8,270	,00	,83	,16	,00
	3	2,328E-02	12,968	,10	,16	,80	,05
	4	4,082E-03	30,972	,90	,01	,04	,95

a. Dependent Variable: KINERJA

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	KINERJA	Predicted Value	Residual
33	3,088	4,00	1,4524	2,5476
47	3,094	4,00	1,4475	2,5525
48	3,098	4,00	1,4439	2,5561
49	3,122	4,00	1,4240	2,5760

a. Dependent Variable: KINERJA